

**PENGARUH LITERASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN, DAN  
KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN  
MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI UNIT  
PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD)  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**IMARDA I'ANATA**  
**NIM. 214110201189**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imarda I'anata  
NIM : 214110201189  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Banyumas

Menyatakan bahwa, Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Oktober 2024  
Saya yang menyatakan



**Imarda I'anata**  
214110201189



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH LITERASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN, DAN KESADARAN  
WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK  
KENDARAAN BERMOTOR DI UNIT PENGELOLAAN PENDAPATAN  
DAERAH (UPPD) BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Imarda l'anata** NIM 214110201189 Program Studi **S-1  
Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari  
**Senin, 17 Februari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Parno, S.E., M.S.T.  
NIP. 19771128 201101 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Amanah Aida Qur'an, S.E.Sy., M.E.  
NIP. 19930820 202012 2 013

Pembimbing/Penguji

Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.  
NIP. 19781231 200801 2 027

Purwokerto, 20 Februari 2025

Mengesahkan

Dekan,

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Imarda I'anata NIM. 214110201189 yang berjudul:

**PENGARUH LITERASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN, DAN  
KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI UNIT PENGELOLAAN  
PENDAPATAN DAERAH (UPPD) BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Oktober 2024

Pembimbing



Dr. Yoiz Shojwa Shafrani, Sp., M.Si  
NIP. 19781231 11200801 2 027

## **MOTTO**

“Restu orang tua sama dengan restu Allah”

“Allah tidak akan membebani mereka melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)



**PENGARUH LITERASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN, DAN  
KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR  
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI UNIT PENGELOLAAN  
PENDAPATAN DAERAH (UPPD) BANYUMAS**

**Imarda I'anata**  
**NIM. 214110201189**

Email: [imardaianata27@gmail.com](mailto:imardaianata27@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pajak kendaraan bermotor adalah salah satu pungutan yang dikenakan oleh daerah. Target realisasi penerimaan pajak di Kabupaten Banyumas di Provinsi Jawa Tengah dengan realisasi penerimaan pajak yang belum mencapai target yaitu 86,89% menurut data dari Bappenda Provinsi Jawa Tengah, jumlah kendaraan sepeda motor di Banyumas terjadi secara berkesinambungan dari tahun ke tahun. Data menurut BPS pada tahun 2020 sebesar 693.638 unit, 2021 sebesar 739.001 unit, pada tahun 2022 sebesar 776.759 unit dan 2023 sebanyak 793.001 unit. Data menurut BPS tunggakan pajak kendaraan bermotor di Banyumas mencapai Rp103,30 miliar atau sebanyak 182.839 unit. Wajib pajak harus mematuhi kewajiban perpajakannya agar pajak dapat mendanai pertumbuhan nasional, pembiayaan negara, dan penyelenggaraan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan dan Kesadaran Wajib Pajak secara signifikan maupun simultan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Banyumas. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor di Banyumas yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik SEM-PLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Pajak, Kondisi Keuangan dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Variabel Literasi Pajak, Kondisi Keuangan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak.

**Kata Kunci: Literasi Pajak, Kondisi Keuangan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Pajak**



**THE EFFECT OF TAX LITERACY, FINANCIAL CONDITIONS, AND  
TAXPAYER AWARENESS ON THE PAYMENT OF MOTOR VEHICLE  
TAXES AT THE BANYUMAS UNIT PENGELOLAAN PENDAPATAN  
DAERAH (UPPD)**

**Imarda I'anata**  
**NIM. 214110201189**

Email: [imardaianata27@gmail.com](mailto:imardaianata27@gmail.com)

Program Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*Motorized vehicle tax is one of the levies imposed by the region. The target realisation of tax revenue in Banyumas Regency, Central Java Province with the realisation of tax revenue that has not reached the target of 86.89%, according to data from Bappenda Central Java Province, the number of motor vehicles in Banyumas occurs continuously from year to year. According to BPS data in 2020 of 693,638 units, 2021 of 739,001 units, in 2022 of 776,759 units and 2023 of 793,001 units. According to BPS motor vehicle tax arrears in Banyumas reached IDR 103.30 billion or 182,839 units. Taxpayers must comply with their tax obligations so that taxes can fund national growth, state financing, and state administration.*

*This study aims to determine the effect of Tax Literacy, Financial Condition and Taxpayer Awareness significantly or simultaneously on Compliance with Paying Motor Vehicle Tax at the Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Banyumas. This research uses a quantitative approach. The population in the study were motor vehicle taxpayers in Banyumas who made motor vehicle tax payments at the UPPD Banyumas. The sample used in this study was 100 respondents. Data analysis in this study used SEM-PLS techniques.*

*The results of this study indicate that the variables of Tax Literacy, Financial Condition and Taxpayer Awareness have a positive and significant effect on Tax Compliance. The variables of Tax Literacy, Financial Condition and Taxpayer Awareness simultaneously have a positive and significant effect on Tax Compliance.*

**Keywords: Tax Literacy, Financial Condition, Taxpayer Awareness, and Tax Compliance**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El



م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

**2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis lengkap**

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لف ظر	Ditulis	<i>zakat al-fitṛ</i>
------------	---------	----------------------

**4. Vokal pendek**

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

**5. Vokal panjang**

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	ĵahiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	علي	Ditulis	'ala
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūḍ

### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat

### 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

### 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furūd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR


Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Banyumas”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari do’a, dukungan, kerjasama dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

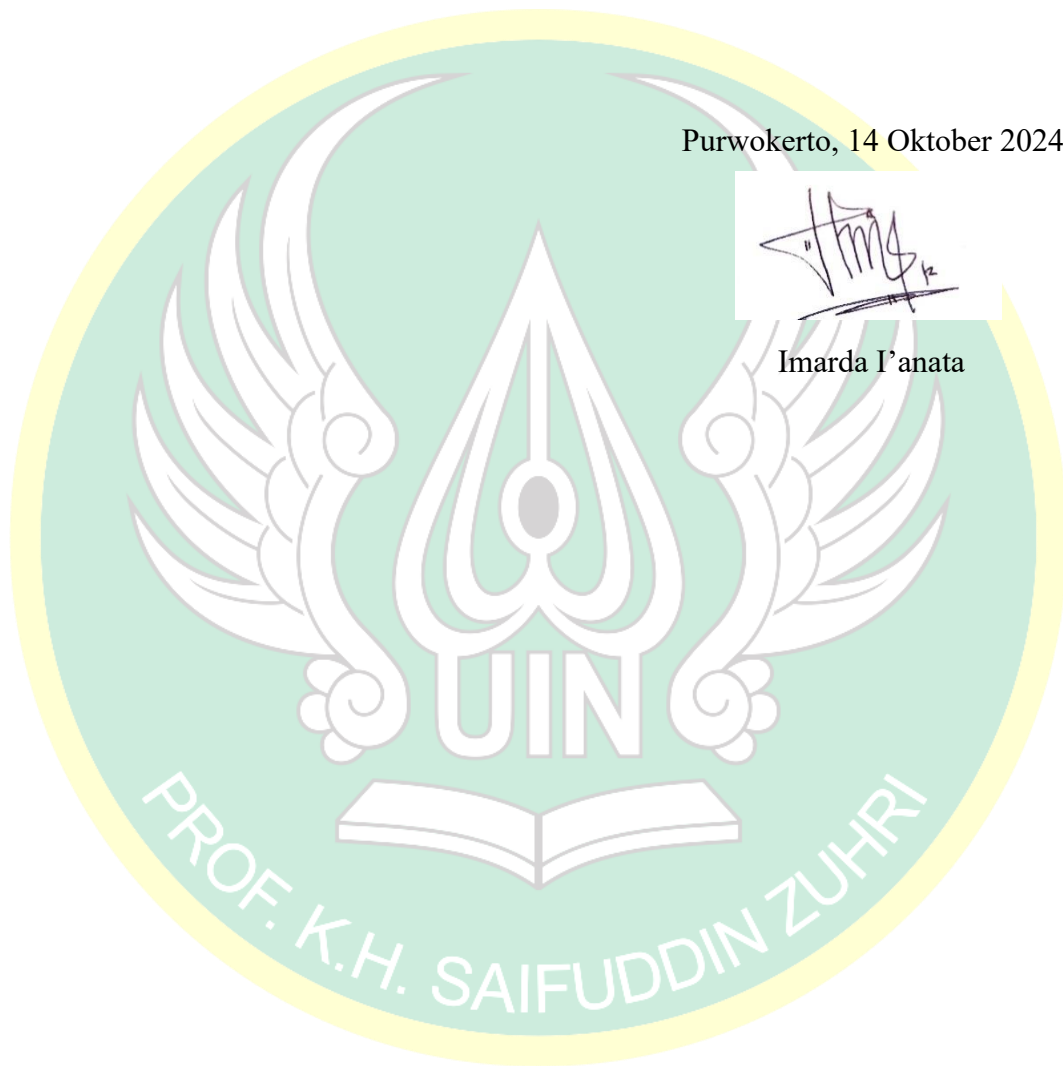
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Sochimin, Lc., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan, semangat, motivasi, serta kesabarannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, kemudahan dalam setiap urusannya, dan kebaikannya dibalas oleh Allah Swt.
8. Segenap Dosen, Staf, Tata Usaha dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Akhirnya peneliti mengucapkan syukur yang tiada terhingga kepada Allah Swt, atas segala campur tangan-Nya, selesai sudah penulisan skripsi ini. Segala kritik dan saran sangat terbuka lebar dalam, karena sangat disadari skripsi masih terdapat banyak salah dan kurang. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca, peneliti dan siapapun yang membutuhkan.

Purwokerto, 14 Oktober 2024



Imarda I'anata



## PERSEMBAHAN

1. Teruntuk cinta pertamaku Bapak Mukhlis dan pintu surgaku Ibu Alfiah Nurhayati. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi peneliti. Terima kasih atas segala pengorbanan, dan tulus kasih yang telah diberikan agar anakmu ini sampai menjadi seorang sarjana. Beliau memang tidak merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan, dan tidak mengenal lelah untuk selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai Sarjana Ekonomi. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah Swt. Terima kasih karena selalu berada di sisi peneliti sampai peneliti dapat berada di titik ini. Oleh karena itu peneliti persembahkan gelar ini untuk Bapak dan Ibu. Terima kasih untuk semuanya, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ya, Bapak dan Ibu harus selalu ada di setiap proses perjalanan dan pencapaian anakmu ini. *I love you more.*
2. Kepada diri peneliti, Imarda I'anata. Terima kasih sudah mampu bertahan sampai berada di titik ini. Terima kasih telah memilih untuk berusaha dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering mengeluh, merasa putus asa, apa yang sudah diusahakan tapi hasilnya belum sesuai apa yang diinginkan, namun terima kasih karena tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Perjuanganmu dalam meromantisasi skripsi ini patut untuk diapresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada Imarda, mari wujudkan *wishlist-wishlist* selanjutnya. Adapun kurang dan lebihnya diri kamu, jangan lupa untuk rayakan diri sendiri.
3. Teruntuk adeku tercinta satu-satunya, Asslixxy Khalwa. Terima kasih karena sudah memberikan semangat, doa, motivasi serta dukungannya kepada kakak. Semoga kita sama-sama menjadi orang yang sukses dan bisa mengangkat derajat orang tua kita, aamiin.

4. Teruntuk keluarga besarku baik dari keluarga besar bapak dan keluarga besar dari ibu. Peneliti sampaikan terima kasih banyak atas doa, dan dukungannya baik secara moril maupun materil semoga Allah balas kebaikan-kebaikan kalian semua.
5. Temanku, sahabatku, saudara yang tidak sedarah Ghina Martiana. Terima kasih sudah menjadi *partner* penulis mulai dari maba, teman berangkat pulang kuliah bareng, magang bareng, KKN bareng, dan saling mendukung dalam proses perskripsian ini. Terima kasih sudah mau direpotkan dalam setiap hal. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikanmu, semoga kita bisa sukses bersama mari kita wujudkan semua *wishlist* kita.
6. Wongso *and the gang*, Fariz, Rifat, Alif, Bagas, Raihan, dan Umi. Terima kasih sudah menjadi *partner* yang mau untuk berproses bareng. Terima kasih karena selalu merayakan hal-hal kecil bersama. Selamat untuk melanjutkan dan meromantisasi kehidupan berikutnya, semangat pejuang 1M *love* satu samudera untuk kalian semua.
7. Untuk para sahabat-sahabatku Ofat, Lubis, Fani, Masya, Mitta, Fita, Sofi, Atika, Nida, Mayfi, Fianandita, dan Siti. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, dan terima kasih sudah mau direpotkan dalam setiap hal. *See u on top guys*.
8. Teman-teman seperjuangan BTA/PPI warga kamar 110 pondok El-Furqan. Terima kasih banyak untuk mba Iklin, mba Jauza, mba Firna, mba Aksta dan mba Maul karena sudah momong adikmu ini di pondok, sehingga peneliti bisa lulus BTA/PPI sesuai target. Terima kasih sudah kebersamai penulis selama di pondok, senang bertemu orang-orang yang baik seperti kalian.
9. Terima kasih untuk *my favourite lecturer* Ibu Fisit Suharti S.E., Sy., M.Si yang sudah menemani peneliti untuk berproses dari awal masuk kuliah. Terima kasih atas dukungan, doa, motivasi baik secara moril maupun materil, semoga segala kebaikan ibu dibalas oleh Allah Swt.
10. Kepada seluruh teman-teman KSEI FEBI UIN SAIZU Tahun 2022 dan 2023, yang telah bersedia membantu, bekerja sama, dan membimbing



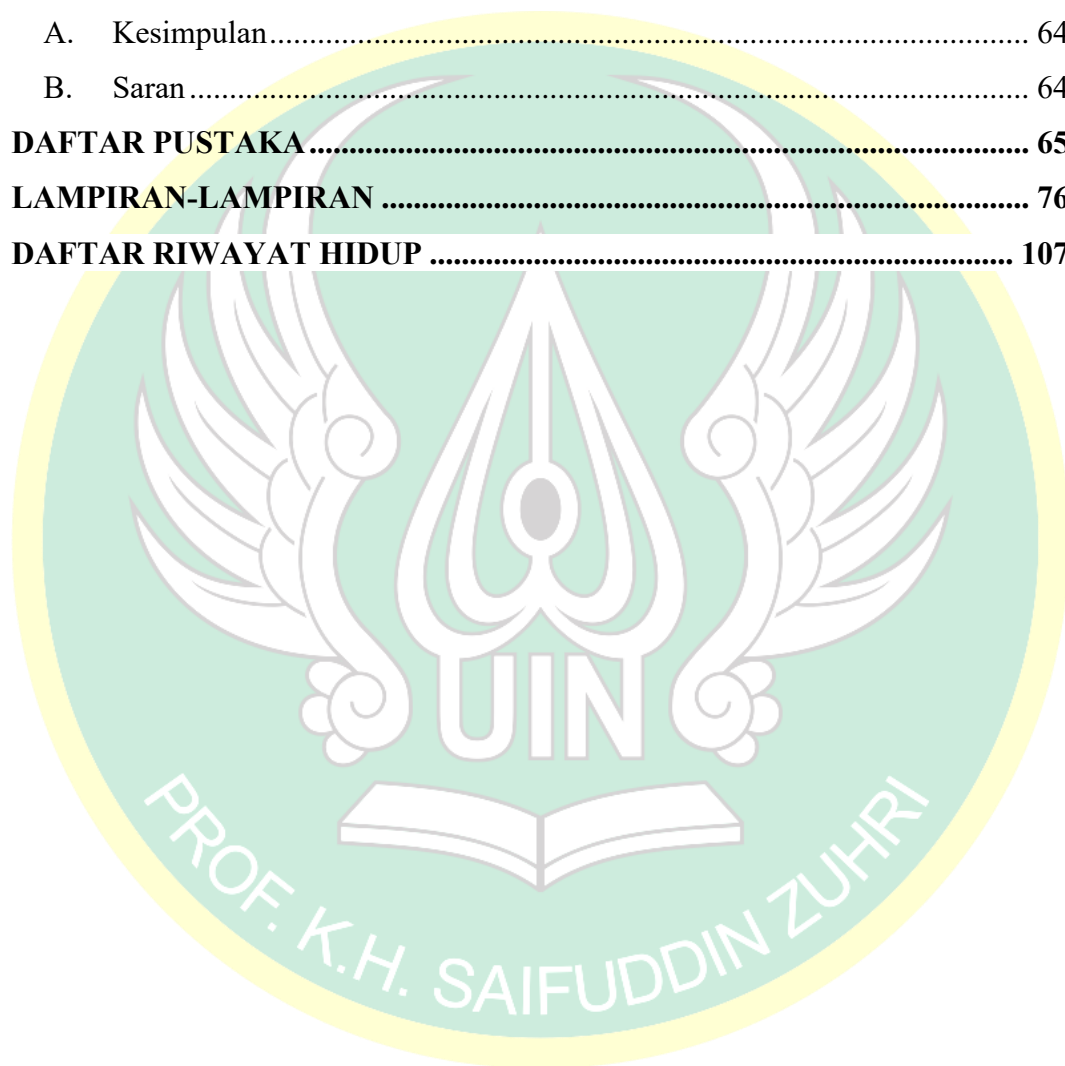
peneliti hingga memiliki skill yang baik dimana hal tersebut peneliti belajar dari KSEI selama dua periode. Terima kasih khususnya untuk Pres Anung Galih Sutanto yang telah sabar membimbing penulis di KSEI dan teman-teman RnD mba Shela, mba Pristi, mba Isti, mba Rifdah, mba Dinda, mba Rindi, dan mba Adel khususnya yang sudah mau belajar berproses bersama. Terima kasih untuk KSEI karena berkat peneliti bergabung dengan keluarga KSEI penulis bisa mendapatkan semuanya seperti, keluarga, sahabat, relasi dan prestasi. Terima kasih KSEI sudah menjadi rumah berproses ternyata di dunia perkuliahan.

11. Kepada seluruh teman-teman GenBI Purwokerto 2024/2025 yang telah memberikan pengalaman banyak di kala hiruk pikuk semester akhir dan membuat penulis mengenal banyak teman dari luar kampus.
12. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah D angkatan 2021, terima kasih atas segala cerita yang pernah kita ukir bersama, semoga sukses terus untuk setiap prosesnya.
13. Terima kasih untuk para responden atas kerendahan hatinya dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
14. *Last but not least*. Terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih yang telah membantu peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini, semoga segala hal baik selalu mengikuti.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori .....	14
C. Landasan Teologis .....	20
D. Rumusan Hipotesis.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Variabel dan Indikator .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data Penelitian .....	36

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Pengumpulan Data .....	39
B. Karakteristik Responden .....	40
C. Hasil Analisis Data .....	42
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Target Penerimaan dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor Masbarlingcakeb Tahun 2023.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian .....	32
Tabel 3. 2 Proporsi Skala Nilai .....	35
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data.....	39
Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur .....	40
Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	41
Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	41
Tabel 4. 6 Nilai Cross Loading .....	43
Tabel 4. 7 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	44
Tabel 4. 8 Nilai <i>Cross Loading</i> .....	45
Tabel 4. 9 Nilai <i>Cronbach's Alpha dan Composite Reliability</i> .....	47
Tabel 4. 10 Nilai <i>R-square</i> .....	48
Tabel 4. 11 Nilai <i>F-square</i> .....	49
Tabel 4. 12 <i>Output Bootstrapping</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Banyumas .....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4. 1 Output PLS Algorithm .....	42
Gambar 4. 2 <i>Output Bootstrapping</i> .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap negara memiliki aliran pendapatan yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pendapatan dari pemerintah adalah pajak (Shafrani, 2019). Di Indonesia, pemerintah daerah memainkan peran penting sebagai pembuat kebijakan dalam hal pendistribusian dana untuk pembangunan daerah (Raharja & Lestari, 2022). Meskipun pajak tidak secara langsung membantu masyarakat, pajak digunakan oleh negara untuk memaksimalkan kesejahteraan. Dalam mengatasi kesulitan yang berkembang, sangat penting untuk menetapkan kebijakan yang tepat, sehingga kebijakan tersebut tidak menghasilkan masalah baru (Aprianto, 2021). Salah satunya yaitu wajib pajak harus mematuhi kewajiban perpajakannya agar pajak dapat mendanai pertumbuhan nasional, pembiayaan negara, dan penyelenggaraan negara.

Pajak kendaraan bermotor adalah salah satu pungutan yang dikenakan oleh daerah. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah istilah yang diberikan untuk pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau penggunaan kendaraan bermotor (Bintary, 2020). Pajak kendaraan bermotor menyumbang pendapatan sebesar Rp 4.758.837.286.600 untuk pendapatan pajak daerah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021. Pendapatan pajak tersebut memberikan kontribusi paling besar bagi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar 41% pada tahun 2020. Meskipun menjadi sumber pendapatan paling besar, namun masih banyak tunggakan pajak kendaraan bermotor oleh masyarakat (Andrawina et al., 2022).

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu masalah terkait pajak yang masih menjadi tantangan hingga saat ini. Melunasi pembayaran yang diwajibkan kepada wajib pajak dalam kaitannya dengan bantuan pembangunan negara dikenal dengan istilah kepatuhan wajib pajak, dimana wajib pajak secara sukarela memberikan pemberitahuan tahunan yang benar dan lengkap. Semakin



baik kinerja mereka dalam memenuhi tanggung jawab perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan, maka semakin akurat pula pajak yang dihitung, disetor, dan disampaikan.

Dalam penelitian ini, gagasan tentang perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) berfungsi sebagai teori pendukung. Menurut teori perilaku terencana, perilaku individu merupakan hasil dari niat mereka untuk bertindak, yang didorong oleh tiga jenis keyakinan yang berbeda yaitu yang pertama, keyakinan normatif mengacu pada keyakinan individu mengenai harapan normatif orang lain dan motivasi dibalik harapan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh orang lain. Kedua, keyakinan perilaku adalah keyakinan individu mengenai hasil dari perilaku mereka dan penilaian terhadap hasil dari tindakan mereka, kategori terakhir adalah keyakinan kontrol atau keyakinan bahwa ada faktor eksternal yang dapat membantu atau menghambat perilaku yang ditunjukkan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), atau teori perilaku terencana merupakan perilaku seseorang dalam mematuhi kewajiban perpajakannya akan dipengaruhi oleh beberapa elemen. Hal tersebut dipengaruhi kemauan untuk mengikuti aturan pajak yang diberlakukan dan berkembang menjadi wajib pajak yang bertanggung jawab dapat perilaku tersebut. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjadi pilihan utama dalam penelitian kepatuhan pajak karena kemampuannya dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu. TPB mengkaji perilaku yang lebih spesifik, yaitu perilaku ketidakpatuhan terhadap ketentuan perpajakan, memberikan pendekatan terbaik untuk menginvestigasi faktor-faktor penentu perilaku individu. TPB dapat digunakan untuk memprediksi adanya keterkaitan, keikutsertaan, kontribusi, atau perilaku lain dari individu, termasuk dalam hal kepatuhan wajib pajak. TPB juga membantu memahami bagaimana wajib pajak memutuskan untuk berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap kewajiban perpajakannya (Indrijawati, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Nowo selaku kepala subbag tata usaha UPPD Banyumas pada tanggal 29 April 2024 beliau menyampaikan bahwa UPPD Banyumas sudah melakukan berbagai cara untuk

meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan cara seperti melakukan sosialisasi secara *online* maupun *offline*, penarikan pajak secara *door to door*, sebaran samsat di beberapa titik, dan samsat keliling. Upaya selanjutnya yang dilakukan yaitu melalui chat WhatsApp, akan tetapi terdapat kendala dalam pelayanan sistem pajak adalah adanya sistem yang masih suka *trouble*. Namun, dari berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan masih saja banyak masyarakat yang lalai terhadap jatuh tempo membayar pajak. Hal ini dapat dibuktikan melalui realisasi penerimaan dan sisa anggaran yang belum memenuhi target.

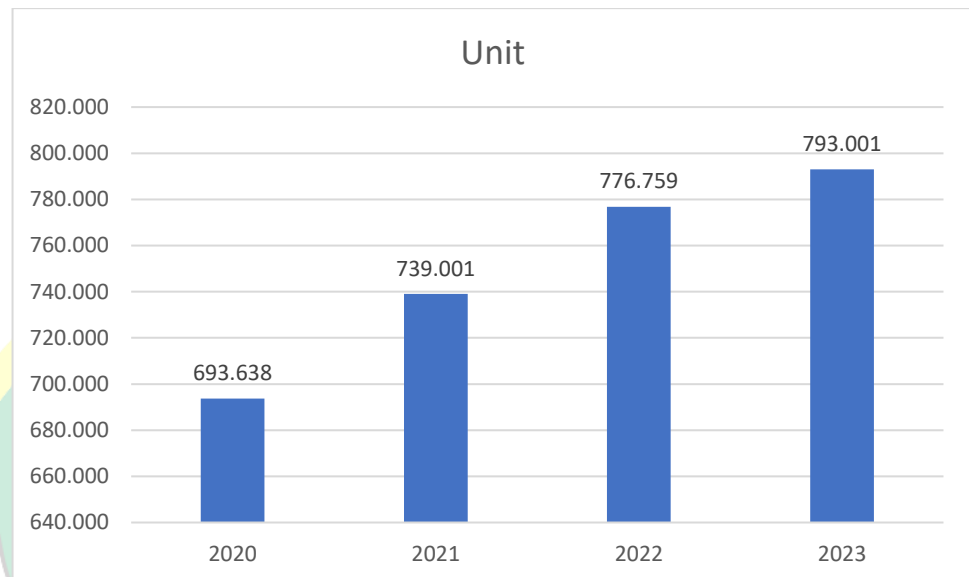
**Tabel 1. 1 Target Penerimaan dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor Masbarlingcakeb Tahun 2023**

Kabupaten	Target	Realisasi Penerimaan	%	Surplus Penerimaan Pajak
Banyumas	252,384,139,000	219,292,375,925	86. 89	-33,091,763,075
Purbalingga	110,044,274,000	107,609,964,125	97. 79	-2,434,309,875
Cilacap	244,163,668,000	215,296,273,725	88. 18	-28,867,394,275
Kebumen	140,282,826,000	126,632,761,775	90. 27	-13,650,064,225

Sumber: <https://website.bapenda.jatengprov.go.id>

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pajak kendaraan bermotor di Banyumas memiliki angka tunggakan yang terbilang cukup tinggi dibanding dengan Kabupaten Purbalingga, Cilacap dan Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas masih tergolong rendah di karesidenan Banyumas. Menurut BPS tunggakan pajak kendaraan bermotor di Banyumas mencapai Rp103,30 miliar atau sebanyak 182.839 unit. Berdasarkan pernyataan Bapak Nowo, pihak UPPD Banyumas sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan pajak tapi realitanya realisasi pendapatan pajak masih jauh dari target. Hal ini

dapat dibuktikan adanya peningkatan jumlah kendaraan bermotor berdasarkan data dari BPS setiap tahunnya mengalami kenaikan.



**Gambar 1. 1 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Banyumas**

Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Dengan adanya informasi mengenai wajib pajak, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Banyumas. Kemampuan orang atau masyarakat untuk memahami dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan pajak disebut sebagai literasi pajak. Hal ini mencakup memahami tugas dan kewajiban perpajakan, mengetahui berbagai pajak, dan mampu membayar pajak yang terutang (Erdi & Astuti, 2023). Individu yang memiliki tingkat literasi pajak yang tinggi lebih memungkinkan untuk melaporkan pajak mereka dengan benar. Literasi pajak telah terbukti berdampak pada kepatuhan pajak individu dimana pemahaman seseorang tentang tujuan dan manfaat pajak meningkat seiring dengan tingkat literasi pajak mereka, maka dapat mendorong mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan mereka, hal ini berdasarkan penelitian dari (Naitili et al., 2021).

Namun, terdapat penelitian lain yang mengindikasikan bahwa jika kepatuhan pajak tidak didasari oleh niat dan kesadaran untuk membayar pajak, maka tingkat literasi wajib pajak terkait pemahaman dan pengetahuan tentang

pajak tidak berdampak pada kemampuan mereka untuk mematuhi hukum hal ini berdasarkan penelitian dari (Kusumadewi & Dyarini, 2022). Menurut TPB, pendapat seseorang tentang pajak dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi pajak. Orang yang memahami pajak biasanya memiliki sikap yang baik terhadap pajak karena mereka menyadari nilai pajak untuk pertumbuhan negara dan kebaikan publik yang dihasilkan oleh pajak. Kepatuhan mereka terhadap kewajiban perpajakan akan dipengaruhi oleh sikap yang baik tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Banyumas adalah kondisi keuangan. Hal ini konsisten dengan TPB (*Theory Of Planned Behavior*) pada keyakinan kontrol, terkait dengan adanya faktor-faktor yang mendorong atau menghambat perilaku dan sejauh mana individu merasakan pengaruh faktor-faktor ini terhadap tindakannya. Hal ini juga dapat digunakan sebagai mekanisme kontrol untuk mengetahui sejauh mana keadaan wajib pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Kewajiban pajak akan membebani seseorang yang berada dalam keadaan keuangan yang sulit (Inayati & Fitria, 2019). Bagi mereka yang sedang kesulitan secara finansial, hal ini mengakibatkan rendahnya kepatuhan wajib pajak (Yanti, 2018). Langkah yang dilakukan agar wajib pajak dapat mematuhi kewajiban perpajakannya, perilaku mereka ditentukan oleh keadaan keuangan. Keadaan keuangan memiliki dampak yang baik terhadap kepatuhan pajak, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018), dimana keadaan keuangan seseorang memiliki korelasi langsung dengan kepatuhan pajaknya. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari (Priono, 2022) hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki kondisi keuangan yang baik pun tidak selalu taat pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat Banyumas dalam membayar pajak kendaraan bermotor adalah kesadaran wajib pajak. Kesadaran pajak dapat berdampak pada kepatuhan pajak, sesuai dengan penelitian (Yulia et al., 2020). Wajib pajak yang sadar pajak memandang membayar pajak sebagai tugas dan kewajiban kewarganegaraan dan bukan sebagai beban akibatnya, mereka membayar pajak dengan bebas. Sedangkan

menurut penelitian dari (Risa et al., 2023) menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Menurut TPB, standar subjektif berdampak pada kepatuhan pajak dan dipengaruhi oleh kesadaran pajak. Masyarakat yang peduli pajak mungkin lebih terdorong untuk memenuhi komitmen pajak mereka karena mereka menyadari nilai pajak dan bagaimana pajak mendukung pertumbuhan negara. Mereka dapat merasa bahwa membayar pajak adalah satu-satunya cara untuk menenangkan masyarakat dan menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan isu-isu yang telah disebutkan sebelumnya dan variasi temuan penelitian yang ada, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai fenomena kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Banyumas dengan menganalisis elemen-elemen yang mempengaruhinya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di UPPD Banyumas”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas?
2. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas?
3. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas?
4. Apakah literasi pajak, kondisi keuangan dan kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**



- a. Untuk menganalisis literasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.
- b. Untuk menganalisis kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.
- c. Untuk menganalisis kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.
- d. Untuk menganalisis literasi pajak, kondisi keuangan, dan kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas dalam upaya meningkatkan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Untuk pihak UPPD Banyumas, diharapkan bahwa studi ini akan menjadi sumber untuk mengevaluasi penerapan kebijakan dan praktik pemungutan pajak daerah, khususnya yang berkaitan dengan pajak kendaraan bermotor.
- 2) Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para peneliti dalam mengaplikasikan ide-ide tingkat perguruan tinggi ke dalam situasi dunia nyata dan dapat menganalisisnya.
- 3) Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data dan kutipan mengenai dampak dari literasi pajak, kondisi keuangan, dan kesadaran wajib pajak, terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor.

## **D. Sistematika Pembahasan**



Berikut merupakan sistematika pembahasan untuk menjabarkan keseluruhan topik penelitian guna membantu pembaca memahami dengan mudah, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, memiliki isi terkait uraian secara singkat dan menyeluruh mengenai tujuan penelitian yang terdiri atas, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Dua Landasan Teori, pada bab ini memuat tentang kajian pustaka yang memuat sesuai dengan variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, landasan teologis dan hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini.

Bab Tiga Metodologi Penelitian, yang memuat tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian, strategi pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

Bab Empat Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan hasil penelitian tentang perhitungan statistika, yang akan memberikan hasil ada atau tidaknya pengaruh variabel literasi pajak, kondisi keuangan dan kesadaran wajib pajak, terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD (Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah) di Banyumas.

Bab Lima Penutup, merupakan bagian akhir dari seluruh alur pembahasan sampai dengan bab empat, yang memiliki beberapa sub-bab yaitu, kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

Tinjauan literatur mengevaluasi hipotesis yang didukung oleh penelitian ini dan dikumpulkan dari sumber-sumber literatur terkait. Dalam rangka mengumpulkan data untuk sebuah penelitian, penulisan penelitian ini didasarkan pada studi teoritis dan riset terdahulu.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Mardhatilla et al., (2023):Pengaruh Literasi Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Bekasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM Di Kabupaten Bekasi).	- Terdapat variabel X yaitu Literasi Pajak. - Terdapat variabel Y Kepatuhan Wajib Pajak.	- Pada penelitian tersebut terdapat variabel X yaitu Sistem Administrasi pajak Modern dan Sanksi Pajak, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. - Studi kasus pada penelitian tersebut pada Wajib Pajak UMKM, sedangkan pada penelitian ini studi kasusnya Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
2	Risianti & Sari, (2024): Kesadaran Wajib Pajak, Kondisi Keuangan Wajib Pajak, Kebijakan Relaksasi Pajak,	- Terdapat dua kesamaan variabel X yaitu Kesadaran Wajib Pajak dan Kondisi Keuangan.	- Terdapat variabel X Kebijakan Relaksasi Pajak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan

	dan Kepatuhan Wajib Pajak.	- Terdapat variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak	variabel X yaitu Literasi Pajak.
3	Vedelia, (2022): Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pengendara motor dan mobil di era pandemi.	- Terdapat variabel X Kesadaran Wajib Pajak. - Terdapat variabel Y Kepatuhan Wajib Pajak.	- Tidak ada variabel X Literasi Pajak, dan Kondisi Keuangan. - Studi kasus pada penelitian tersebut bagi wajib pajak motor dan mobil sedangkan pada penelitian ini hanya wajib pajak kendaraan bermotor.
4	Amanda et al., (2024): Pengaruh Literasi Pajak, Tax Moral, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Pekanbaru.	- Terdapat variabel X yaitu Literasi Pajak. - Terdapat variabel Y yaitu Kepatuhan wajib Pajak.	- Pada penelitian tersebut terdapat variabel X Tax Moral, dan Sanksi Pajak, sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel X Kondisi Keuangan dan Kesadaran membayar pajak kendaraan bermotor. - Pada penelitian tersebut studi kasusnya Wajib Pajak UMKM di Pekanbaru. Sedangkan pada penelitian ini pada UPPD Banyumas.
5	Carolin, (2023): Pengaruh Penghasilan, Literasi Pajak,	-Terdapat persamaan variabel X yaitu Literasi Pajak	- Pada penelitian tersebut menggunakan variabel X

	<p>Pemanfaatan Aplikasi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Pada Wajib Pajak Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pondok Aren</p>	<p>dan Kesadaran Wajib Pajak -Terdapat variabel Y Kepatuhan Wajib Pajak</p>	<p>Pemanfaatan Aplikasi Pajak sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. - Penelitian tersebut tidak menggunakan kondisi keuangan sebagai variabel X. - Studi kasus penelitian tersebut berada di wilayah kantor pelayanan pajak pratama Pondok Aren, sedangkan penelitian ini di UPPD Banyumas.</p>
6	<p>Mapparenta, (2023): Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Makassar Utara.</p>	<p>-Terdapat variabel X Kondisi Keuangan -Terdapat variabel Y yaitu Kepatuhan Pajak.</p>	<p>-Terdapat variabel X Sanksi Pajak sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel X Literasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak. -Studi kasus pada penelitian ini berada pada pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas, sedangkan pada penelitian tersebut berada di KPP Pratama Makassar Utara.</p>
7	<p>Kusumadewi &amp; Dyarini, (2022): Pengaruh Literasi</p>	<p>-Terdapat variabel X yaitu Literasi Pajak</p>	<p>-Dalam penelitian tersebut terdapat variabel X</p>

	Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak Dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.	-Terdapat variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak	Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak, dan Moral Pajak sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel X tersebut. -Studi kasus pada penelitian tersebut pada kepatuhan pajak UMKM, sedangkan pada penelitian ini studi kasusnya pada wajib pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas.
8	Oktiawati, (2022): Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan	-Terdapat variabel X yaitu Kondisi Keuangan -Terdapat persamaan yaitu pada variabel Y adalah Kepatuhan Wajib Pajak	-Perbedaan pada variabel X dalam penelitian tersebut tidak ada Literasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak -Studi Kasus pada penelitian tersebut pada Wajib Badan, dan pada penelitian ini berada pada Pajak Kendaraan Bermotor Di UPPD Kabupaten Banyumas.
9	Ainun et al., (2022): Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan	-Terdapat Persamaan pada variabel X yaitu Kesadaran Wajib Pajak,	-Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut dimana variabel X sikap

Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton	dan pengetahuan Perpajakan -Terdapat persamaan pada variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak	sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat variabel X Sikap -Perbedaannya berupa studi kasus pada penelitian tersebut merupakan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton
---	--	--

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah Dari Berbagai Sumber, 2024

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor dan partisipan yang diteliti adalah apa yang membedakan penelitian ini dari riset yang sebelumnya. Penelitian terdahulu terdapat variabel X seperti Literasi Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kondisi Keuangan Wajib Pajak, Kebijakan Relaksasi Pajak, Tax Moral, Pemanfaatan Aplikasi Pajak, Modernisasi Sistem Pajak Administrasi, Moral pajak, Insentif Pajak, Moral Pajak, Dewan Pengawas Syariah dan Sikap. Sedangkan dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel X yaitu Literasi Pajak, Kondisi Keuangan dan Kesadaran Wajib Pajak. Adapun untuk variabel Y pada penelitian terdahulu yaitu Kepatuhan Pajak. Pada penelitian ini untuk variabel Y sama menggunakan Kepatuhan Pajak namun yang membedakan adalah studi kasusnya dimana pada penelitian terdahulu terdapat pada wajib pajak orang pribadi UMKM di Kabupaten Bekasi, wajib pajak pengendara mobil, wajib pajak pelaku UMKM di Pekanbaru, wajib pajak wilayah kantor pelayanan pajak pratama Pondok Aren, wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Utara, pajak badan, dan Pajak Bumi Bangunan Kecamatan Pasarwajo, Buton sedangkan pada penelitian ini studi kasusnya pada wajib pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.



## B. Kerangka Teori

### 1. *Theory Planned of Behavior*

Menurut (Kowel et al., 2019) *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Icek Ajzen menerangkan bahwasanya tingkah laku seseorang merupakan hasil dari tujuan mereka untuk berperilaku. Sementara itu, ada tiga elemen yang mempengaruhi munculnya niat berperilaku yaitu:

- a. Pandangan pribadi atas hasil dari suatu kegiatan serta bagaimana hasil tersebut dievaluasi dikenal sebagai keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Sikap dapat diekspresikan dalam pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang terhadap suatu hal, ide, keadaan, atau serangkaian nilai. Cara seseorang bertindak terhadap sesuatu atau seseorang berbeda dengan apa yang sebenarnya mereka rasakan tentang barang atau orang tersebut. Sikap seseorang terhadap topik diskusi dicirikan sebagai kesimpulan atau reaksi yang berasal dari perasaan mereka. Sikap positif terhadap kewajiban perpajakan berkontribusi pada niat untuk mematuhi peraturan pajak. Wajib pajak yang memiliki sikap baik terhadap pajak cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Ketika individu merasa bahwa lingkungan sosial mereka mendukung kepatuhan pajak, mereka lebih cenderung untuk melaporkan dan membayar pajak dengan benar. Persepsi tentang kemampuan untuk memenuhi kewajiban perpajakan juga berpengaruh.
- b. Keyakinan normatif merupakan kepercayaan mengenai standar normatif seseorang serta dorongan agar dapat menyempurnakan standar tersebut. Norma subyektif juga dapat dilihat sebagai evaluasi tulus orang tentang sejauh mana keyakinan dan perilaku mereka sendiri dipengaruhi oleh keyakinan dan perilaku orang lain. Konsepsi orang tentang standar subjektif adalah cerminan dari seberapa besar mereka berpikir bahwa orang-orang di sekitar mereka mendukung dan mendukung perilaku tertentu. Dalam pemahaman tentang kewajiban perpajakan dapat mempengaruhi

norma sosial di sekitar wajib pajak. Masyarakat menganggap kepatuhan pajak sebagai hal yang penting, individu akan lebih terdorong untuk mengikuti norma tersebut. Hubungan kontrol perilaku dengan literasi pajak adalah dapat meningkatkan meningkatkan rasa percaya diri individu dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

- c. Keyakinan kontrol adalah persepsinya terhadap kekuatan dari hal yang merangsang dan menghambat aktivitasnya (kekuatan yang dirasakan) serta adanya unsur-unsur yang mendorong atau mencegah tindakan yang akan ditunjukkan. Jika seseorang mempersepsikan sedikit hambatan dan banyak dukungan, mereka cenderung berpikir bahwa melakukan tindakan tersebut adalah hal yang mudah.

Telah dibuktikan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi niat orang untuk bertindak, serta motivasi mereka untuk berpartisipasi kegiatan (Nelawati & Utami, 2023). Dalam konteks kepatuhan wajib pajak, kepatuhan adalah pandangan yang menguntungkan yang muncul dari tindakan wajib pajak yang mengikuti serta menaati undang-undang perpajakan, didorong oleh pengetahuan wajib pajak tentang tekanan sosial yang mereka hadapi dari orang lain dalam bentuk harapan normatif. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk melaksanakan tindakan tertentu. Dalam hal ini, jika seseorang merasa memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk mengelola keuangannya, mereka akan lebih cenderung untuk mengambil tindakan positif.

## **2. Literasi Pajak**

Literasi pajak didefinisikan menjadi pemahaman kapasitas individu agar mempelajari, memahami, dan menggunakan informasi yang berhubungan dengan pajak dalam mengambil keputusan. Pengetahuan dapat berupa prinsip-prinsip dan peraturan perpajakan

yang luas, berbagai jenis pajak, atau kapasitas untuk menghitung, mencatat, dan menyerahkan pajak (Kusumadewi & Dyarini, 2022).

Kemampuan seseorang untuk memahami, membaca, dan memanfaatkan informasi terkait pajak saat mengambil keputusan dikenal sebagai literasi pajak. Wawasan terkait pajak mencakup gagasan dan aturan pajak yang luas, jenis-jenis pajak, serta kemampuan menghitung, mengumpulkan, dan melaporkan pajak (P. M. A. K. Sari et al., 2019).

Literasi pajak adalah sesuatu yang dapat membantu ketepatan prosedur perpajakan. Pengetahuan wajib pajak terhadap pajak berkorelasi dengan pemahaman mereka terhadap undang-undang tersebut diterapkan. Jika wajib pajak bisa menjumlah, membayar, menyelesaikan, dan melaporkan sesuai jadwal, maka wajib pajak dapat dikatakan memiliki pemahaman yang baik (Trihatmoko & Mubaraq, 2020).

Dikaitkan dengan attitude dalam Theory of Planned Behavior (TPB) bahwa wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pajak cenderung memiliki sikap positif terhadap kepatuhan. Mereka memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan dan manfaat dari membayar pajak. Jika dikaitkan dengan norma subjektif maka, pemahaman tentang kewajiban perpajakan dapat mempengaruhi norma sosial di sekitar wajib pajak. Masyarakat menganggap kepatuhan pajak sebagai hal yang penting, individu akan lebih terdorong untuk mengikuti norma tersebut. Hubungan kontrol perilaku dengan literasi pajak adalah dapat meningkatkan meningkatkan rasa percaya diri individu dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Ketika wajib pajak merasa mampu untuk melaksanakan kewajiban mereka, mereka lebih cenderung untuk mematuhi aturan (Carolin, 2023).

### **3. Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan merupakan kemampuan wajib pajak untuk memenuhi kebutuhannya yang ditunjukkan oleh daya keuntungan serta

aliran dana (Arifin & Sriyono, 2022). Kondisi keuangan yang baik membuat wajib pajak lebih cenderung membayar pajak dengan jujur daripada kondisi keuangan yang buruk (Aryatika & Mildawati, 2021). Wajib pajak berpenghasilan rendah sering kali merasa di bawah tekanan untuk membayar pajak karena mereka masih memiliki kebutuhan yang lebih mendesak untuk dipenuhi. Keadaan keuangan akan berdampak pada kepatuhan pajak. Keadaan keuangan setiap wajib pajak dipengaruhi oleh pekerjaan (penghasilan) yang mereka peroleh. Tingkat pendapatan yang berbeda juga dapat berdampak pada kepatuhan pajak. Wajib pajak berpenghasilan tinggi sering kali membayar pajak tepat waktu karena mereka tidak tunduk pada pertimbangan khusus, sementara wajib pajak berpenghasilan rendah harus menganalisis pilihan mereka dengan cermat sebelum mengajukannya (Aryatika & Mildawati, 2021).

Sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu mengenai tindakan tertentu, dalam hal ini pengelolaan keuangan. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan, mereka lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah yang bijaksana, seperti menabung atau berinvestasi. Norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial dari orang-orang di sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dalam konteks keuangan, jika seseorang merasa bahwa keluarga atau teman-teman mereka mendukung pengelolaan keuangan yang baik, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti norma tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk melaksanakan tindakan tertentu. Dalam hal ini, jika seseorang merasa memiliki pengetahuan dan sumber daya yang cukup untuk mengelola keuangannya, mereka akan lebih cenderung untuk mengambil tindakan positif. Sebaliknya, jika mereka merasa terhambat oleh kurangnya informasi atau keterampilan, kontrol ini dapat

mengurangi niat mereka untuk berperilaku secara finansial bijak (Candraningsih et al., 2023).

#### **4. Kesadaran Wajib Pajak**

Sadar akan pajak berarti siap untuk melaksanakan tugas dan memberikan kembali kepada negara dengan cara-cara yang mendorong pertumbuhannya. Kebutuhan akan pajak adalah untuk menyediakan dana bagi penerapan peran pajak melalui menyetor tagihan pajak sesuai waktu yang telah ditentukan serta penuh yang tepat mengikuti secara logis dari pengetahuan wajib pajak (Fitri & Annisa, 2023).

Kesadaran pajak berkaitan dengan tingkat pemahaman, keahlian, dan kesadaran yang dikuasai wajib pajak terkait pajak, yang pada akhirnya dipenuhi dengan cara memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Sensitivitas pajak adalah aspek lain dari kesadaran pajak yang sangat dipengaruhi oleh persepsi wajib pajak tentang pajak. Ketika individu menerima opini pajak yang benar, maka pemahaman mereka akan kewajiban wajib pajak untuk membayar pajak meningkat (Hidayati & Muniroh, 2023).

Dalam elemen sikap menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa sikap positif terhadap kewajiban perpajakan berkontribusi pada niat untuk mematuhi peraturan pajak. Wajib pajak yang memiliki sikap baik terhadap pajak cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka (Sahib et al., 2022.). Pada aspek norma subjektif, yang mencerminkan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, terbukti signifikan dalam memotivasi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban mereka. Ketika individu merasa bahwa lingkungan sosial mereka mendukung kepatuhan pajak, mereka lebih cenderung untuk melaporkan dan membayar pajak dengan benar. Persepsi tentang kemampuan untuk memenuhi kewajiban perpajakan juga berpengaruh. Wajib pajak yang merasa memiliki kontrol atas situasi keuangan mereka dan memahami proses perpajakan cenderung lebih patuh, dimana



kontrol perilaku yang tinggi dapat meningkatkan niat untuk mematuhi peraturan perpajakan (Sahib et al., 2022).

## 5. Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak merujuk pada sikap atau tindakan wajib pajak yang mengikuti seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, membayar kewajiban pajaknya, serta menjalankan seluruh hak-haknya dalam perpajakan. Kepatuhan masyarakat perlu terus ditingkatkan untuk memenuhi tujuan perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Wajib pajak yang patuh adalah masyarakat yang melaksanakan kewajiban pajaknya serta memanfaatkan hak-haknya sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku (Wijayani, 2019).

Wajib pajak harus berpartisipasi aktif agar negara dapat meningkatkan pendapatannya melalui sektor pajak dan memastikan bahwa semua kewajiban pajaknya terpenuhi. Perkara ini mengimplikasikan kepatuhan wajib pajak sebagai warga negara dimana taat hukum mempengaruhi penerimaan pajak. Pemerataan dapat dicapai melalui pajak, hal ini ditunjukkan oleh sistem perpajakan progresif, yang bertujuan untuk membebaskan pajak kepada kelompok yang lebih berkompeten dengan tarif yang lebih tinggi. Pajak dapat mendorong keadilan sosial, pajak memainkan peran penting dalam mencapai pemerataan pendapatan.

Wajib Pajak dianggap patuh jika mereka melaksanakan kewajiban dan hak perpajakannya dengan benar serta mengikuti seluruh peraturan undang-undang yang berlaku (Bintary, 2020). Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 74/PMK.03/2021 mengatur ketentuan mengenai persyaratan bagi wajib pajak yang taat terhadap undang-undang perpajakan. Wajib pajak dianggap patuh jika mereka membayar pajak tepat waktu, tidak pernah memiliki tuntutan pidana yang terkait dengan mereka, tidak pernah memiliki tunggakan pajak, baik secara penuh atau sebagian kecuali mereka diizinkan untuk menunda atau mengangsur, dan memiliki laporan keuangan wajar tanpa pengecualian terhadap



laporan keuangan mereka selama tiga tahun berturut-turut dari akuntan publik.

Dalam aspek *attitude Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dikaitkan bahwa sikap positif wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan secara signifikan meningkatkan niat dan perilaku kepatuhan, dimana wajib pajak yang memahami manfaat pajak bagi pembangunan negara cenderung memiliki sikap positif, yang mendorong mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan. Pada aspek norma subjektif, yang mencerminkan pengaruh sosial dari lingkungan seperti keluarga, teman, atau masyarakat, terbukti memengaruhi niat wajib pajak untuk patuh. Ketika wajib pajak merasa tekanan sosial untuk melaporkan dan membayar pajak dengan benar, mereka lebih cenderung mematuhi aturan perpajakan. Dalam persepsi kontrol perilaku mencerminkan keyakinan wajib pajak atas kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan, termasuk memahami aturan dan prosedur perpajakan, dimana kontrol perilaku yang tinggi meningkatkan niat dan kepatuhan aktual, meskipun dalam beberapa kasus efeknya tidak signifikan terhadap niat (Desy Purnamasari et al., 2024).

### **C. Landasan Teologis**

#### **1. Literasi Pajak**

Literasi pajak merujuk pada pemahaman dan pengetahuan individu atau masyarakat mengenai sistem perpajakan, termasuk cara kerja pajak, kewajiban perpajakan, dan hak-hak sebagai wajib pajak. Literasi pajak juga mencakup kemampuan untuk mengakses informasi terkait perpajakan, memahami dokumen perpajakan, dan menyusun laporan pajak dengan benar. Dengan literasi pajak yang baik, individu dapat lebih aktif berpartisipasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka, serta menghindari kesalahan yang dapat berujung pada sanksi hukum. Selain itu, tingkat literasi pajak yang tinggi membantu mendorong akuntabilitas dan keterbukaan dalam administrasi keuangan publik.

Dalam landasan teologis terkait dengan variabel literasi pajak dapat dikaitkan dengan dalil ayat Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 188, yaitu:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذَلُّوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

*"Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan cara yang batil dan janganlah kamu membawanya kepada para hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian harta manusia dengan jalan berbuat dosa, padahal kamu mengetahui."*

Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dalam pengelolaan harta dan melarang pengambilan harta secara tidak sah. Dalam konteks pajak, ini mengisyaratkan bahwa membayar pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi, karena pajak merupakan bagian dari harta yang harus dikeluarkan untuk kepentingan masyarakat (Mardhatilla et al., 2023). Selain ayat al-qur'an terdapat landasan teologis berupa hadist dari HR. Ahmad yaitu sebagai berikut:

*HR. Ahmad Rasulullah saw bersabda: "Setiap Muslim wajib untuk memenuhi janji dan kewajiban yang telah ditetapkan."*

Hadits ini menekankan pentingnya memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban finansial seperti menyetorkan pajak. Hadits ini menggarisbawahi bahwa kewajiban tidak hanya bersifat individual, tetapi juga sosial. Salah satu aspek tanggung jawab kita sebagai warga negara adalah memenuhi kewajiban pembayaran pajak. Ketika setiap individu patuh terhadap kewajiban ini, maka akan tercipta sistem yang berfungsi dengan baik, dimana dana yang diperoleh dari pajak digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Khaidir et al., 2019).

## 2. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan wajib pajak merujuk pada keadaan finansial individu. Dalam landasan teologis terkait dengan variabel kondisi keuangan dapat dikaitkan dengan dalil ayat Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang lain mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat*

*menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah menulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

Ayat ini menekankan pentingnya kejelasan mengenai transaksi dan pengelolaan keuangan. Hal ini penting agar kewajiban pajak tidak memberatkan dan tetap terkelola dengan baik (Sahrullah et al., 2022). Selanjutnya terdapat hadits yang terkait dengan kondisi keuangan menurut HR Bukhari dan Muslim.

HR. Bukhari dan Muslim Rasulullah saw bersabda: *“Setiap amal perbuatan tergantung niatnya.”*

Hadits ini menunjukkan bahwa niat dalam melaksanakan kewajiban, termasuk membayar pajak, sangat penting. Jika kondisi keuangan seseorang tidak memungkinkan, niat baik untuk memenuhi kewajiban tetap ada, tetapi harus diimbangi dengan kemampuan finansial yang realistis. Hadist tersebut menekankan bahwa niat adalah dasar dari setiap tindakan. Dalam konteks pajak, seseorang yang memiliki niat baik untuk membayar pajak, tetapi mengalami kesulitan finansial, seharusnya tidak merasa terbebani (Andriono & Hidayatulloh, 2020).

### 3. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merujuk pada tingkat pemahaman dan perhatian individu atau entitas terhadap kewajiban perpajakan yang dimiliki. Dalam landasan teologis terkait dengan variabel kesadaran wajib pajak dapat dikaitkan dalam dalil seperti ayat Al-Qur’an yaitu pada surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*

Ayat ini menekankan pentingnya kesadaran dalam beramal dan bertindak. Ayat tersebut mendorong setiap individu untuk menyadari tanggung jawab mereka dalam setiap tindakan (Affendy & Sasono, 2024). Selain dari dalil Al-Qur’an juga terdapat hadist dari HR. Muslim yaitu yang berbunyi sebagai berikut:

HR. Muslim Rasulullah saw bersabda: *“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kalian untuk bersikap jujur.”*

Dalam hadist tersebut, kejujuran ditekankan sebagai suatu nilai utama. Kesadaran untuk membayar pajak dengan jujur tidak hanya mencerminkan kepatuhan hukum, tetapi juga etika dan moralitas (Kurniawati et al., 2024).

#### 4. Kepatuhan Pajak

Kepatuhan wajib pajak merujuk pada tingkat kesesuaian individu atau entitas dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang diatur oleh hukum. Dalam landasan teologis variabel kepatuhan wajib pajak dapat dihubungkan dengan dalil ayat Al-Qur’an yaitu pada surat An-Nisa ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu,*



*kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."*

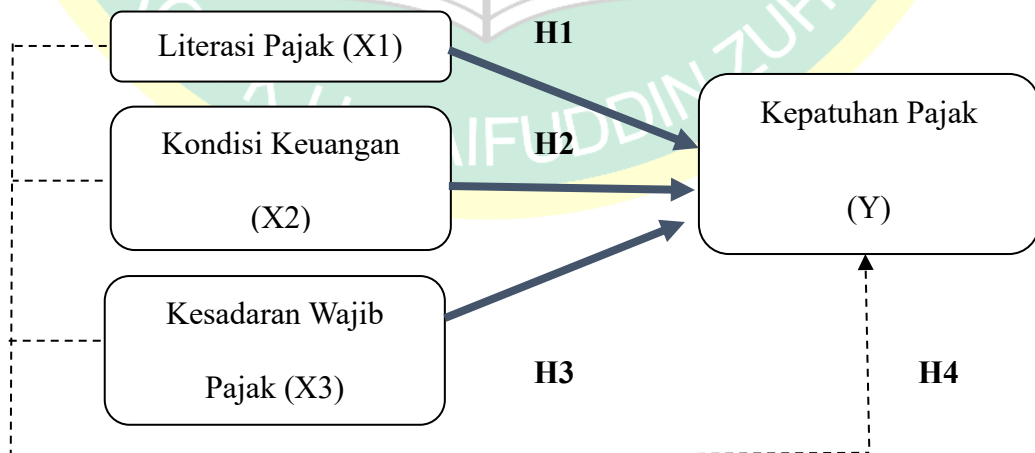
Ayat ini menyoroti pentingnya mematuhi otoritas dan peraturan yang relevan, terutama dalam hal membayar pajak, dan menyoroti bahwa mematuhi hukum adalah bagian dari iman. Hal tersebut sangat penting agar sistem perpajakan dapat berjalan secara efektif, sehingga dapat mendorong kesejahteraan dan pertumbuhan masyarakat (Andriono & Hidayatulloh, 2020). Selain itu terdapat landasan teologis terkait yaitu berupa hadist dari HR Ahmad sebagai berikut:

HR. Ahmad Rasulullah saw bersabda: *"Setiap Muslim wajib untuk memenuhi janji dan kewajiban yang telah ditetapkan."*

Hadits ini menekankan pentingnya mematuhi kewajiban yang ditentukan. Kepatuhan dalam hal ini mencerminkan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat serta hadits ini menunjukkan bahwa kewajiban, termasuk pajak, adalah bagian dari integritas dan kejujuran seorang Muslim. Mematuhi kewajiban membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga mencerminkan akhlak yang baik (Hakim, 2021).

#### D. Rumusan Hipotesis

##### 1. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

————— : Menunjukkan pengaruh parsial

----- : Menunjukkan pengaruh secara simultan

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan temuan sementara, hipotesis harus dibuktikan dengan studi bukti empiris (Abubakar, 2021). Berdasarkan masalah utama dan teori yang tercantum di atas, hipotesis penelitian dapat diuraikan seperti berikut:

a. Pengaruh Literasi Pajak Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Pajak.

Berdasarkan penelitian dari (Kowel et al., 2019) literasi pajak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Temuan ini menunjukkan bahwasanya pemahaman yang lebih unggul mengenai pajak meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, seiring dengan meningkatnya tingkat pengetahuan mereka (P. M. A. K. Sari et al., 2019) riset ini mengindikasikan bahwa literasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dikaitkan dengan *attitude* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pajak cenderung memiliki sikap positif terhadap kepatuhan (Carolin, 2023). Menurut temuan tersebut, peneliti menyusun hipotesis awal yaitu:

H1: Literasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.

b. Pengaruh Kondisi Keuangan Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Pajak.

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kondisi keuangan (Mapparenta, 2023). Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa status keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa status keuangan wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhannya dalam membayar pajak (Hendrawati et al., 2021). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mereka yang memiliki keuangan yang tidak stabil cenderung lebih mudah mengabaikan kewajiban perpajakannya dibandingkan dengan mereka yang berada dalam kondisi keuangan yang lebih baik. Dalam TPB sikap terhadap perilaku mencerminkan evaluasi individu mengenai tindakan tertentu, dalam hal ini pengelolaan keuangan. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan, mereka lebih cenderung untuk mengambil langkah-langkah yang bijaksana, seperti menabung atau berinvestasi (Candraningsih et al., 2023). Terkait hal itu, peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.

c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Pajak.

Kesadaran wajib pajak memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, menurut penelitian (Kowel et al., 2019). Kondisi ini mengimplikasikan bahwasanya semakin banyak wajib pajak yang sadar akan kebutuhan mereka untuk membayar pajak, maka semakin banyak pula wajib pajak kendaraan bermotor yang patuh. Kesadaran wajib pajak merupakan komponen utama dalam meningkatkan kepatuhan, maka pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, sesuai dengan penelitian (Mapparenta, 2023). Dalam elemen sikap menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa sikap positif terhadap kewajiban perpajakan berkontribusi pada niat untuk

mematuhi peraturan pajak. Wajib pajak yang memiliki sikap baik terhadap pajak cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka (Sahib et al., 2022). Terdapat korelasi positif antara pengetahuan wajib pajak dan peluang untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis ketiga yaitu:

H3: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.

d. Pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan, dan Kesadaran Wajib Pajak Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak.

Literasi perpajakan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan cara yang baik (Fitri & Annisa, 2023). Keadaan keuangan kemudian memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak terhadap pajak kendaraan bermotor (Prastyatini & Rosalina, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu kesadaran perpajakan (Permana & Susilowati, 2021). Sikap patuh wajib pajak terkait pajak akan meningkat seiring dengan tingkat kesadarannya. Dalam aspek *attitude Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dikaitkan bahwa sikap positif wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan secara signifikan meningkatkan niat dan perilaku kepatuhan, dimana wajib pajak yang memahami manfaat pajak bagi pembangunan negara cenderung memiliki sikap positif, yang mendorong mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan. Pada aspek norma subjektif, yang mencerminkan pengaruh sosial dari lingkungan seperti keluarga, teman, atau masyarakat, terbukti memengaruhi niat wajib pajak untuk patuh (Desy Purnamasari et al., 2024). Hipotesis keempat yang peneliti ajukan didasarkan pada pernyataan tersebut.

H4: Literasi pajak, kondisi keuangan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dengan cara menganalisis data secara statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data diolah menggunakan menggunakan teknik statistik dengan alat bantu aplikasi SEM-PLS 4.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2024 – September 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian merujuk pada semua elemen yang menjadi fokus kajian, termasuk objek dan subjek yang memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Banyumas dimana menurut data dari BPS 2023 jumlah wajib pajak kendaraan motor di Banyumas sebanyak 793 001.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang menawarkan data akurat untuk penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Ukuran sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Semakin kecil nilai *error*, semakin besar ukuran sampel yang diperlukan, karena tingkat presisi yang diinginkan lebih tinggi. Sebaliknya, jika nilai *error* lebih besar, maka ukuran

sampel akan lebih kecil, tetapi dengan tingkat kepercayaan yang lebih rendah. Dengan menggunakan rumus *Slovin*, peneliti dapat menentukan ukuran sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka, tergantung pada jumlah populasi dan tingkat ketelitian yang diinginkan (Majdina et al., 2024). Rumus *slovin* pada penelitian saya yaitu sebagai berikut:

$$n : \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n : \frac{793\ 001}{1+793\ 001(0,1)^2}$$

$$: 100$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan /error (5%)

Sebanyak 100 wajib pajak kendaraan bermotor Banyumas dimasukkan ke dalam sampel yang diperoleh dari populasi. Strategi *non-probability sampling* digunakan dalam penelitian ini, karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Amin et al., 2023). *Random purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggabungkan elemen *purposive sampling* dengan *randomisasi*. Dalam metode ini, peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk memilih responden yang relevan dengan tujuan penelitian, namun pemilihan dilakukan secara acak di antara kelompok yang memenuhi kriteria tersebut (Lenaini, 2021). Kriteria sampel penelitian ini adalah:

- a. Wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor dan tercatat dalam Kantor UPPD Kabupaten Banyumas.
- b. Wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraan bermotor baik di Samsat Banyumas, Samsat Wangon, Samsat *Drive Thru*, Samsat Mall Pelayanan Publik, Samsat Paten, Samsat Keliling APV, Samsat Keliling Innova I, Samsat Keliling Innova II, Samsat Gerai, Samsat Malam Minggu Sumpiuh, Samsat Malam Minggu Alun-Alun.

#### D. Variabel dan Indikator



## 1. Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau ciri dari suatu topik atau hal yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya (Abubakar, 2021). Investigasi ini mencakup dua hal faktor yang menjadi dasar untuk mengorganisir penelitian:

### a. Variabel Independen atau *Laten Exogen* (X)

Variabel yang mempengaruhi dikenal sebagai variabel independen, atau secara sederhana variabel bebas. Cara lain untuk memikirkan variabel independen adalah sebagai suatu keadaan atau nilai yang, jika ada, akan menyebabkan keadaan atau nilai lain muncul atau berubah (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel X yaitu Literasi Pajak, Kondisi Keuangan dan Kesadaran Wajib Pajak.

### b. Variabel Dependen atau *Laten Endogen* (Y)

Menurut ilmu struktural, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang merupakan hasil dari modifikasi variabel lain (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel Y yaitu Kepatuhan Pajak.

## 2. Indikator Penelitian

**Tabel 3. 1 Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Indikator</b>
Literasi Pajak (X1)	Kemampuan untuk memahami dan mendapatkan akses ke semua peraturan perpajakan, dimana setiap wajib pajak diharapkan untuk mengetahui dan membayar pajak tahunan (Zazilah et al., 2022).	Terdapat tiga indikator literasi pajak, menurut (Ramadhan et al., 2022): 1. Pemahaman tentang hukum dan prosedur perpajakan secara umum. 2. Pemahaman tentang cara kerja pajak. 3. Pemahaman tentang sistem perpajakan Indonesia.
Kondisi Keuangan (X2)	Keadaan keuangan adalah	Indikator variabel kondisi keuangan pada

	tingkat profitabilitas dan arus kas mengindikasikan (Inayati & Fitria, 2019) pajak (Inayati & Fitria, 2019).	penelitian ini bersumber pada penelitian dari (Priono, 2022) yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak melaporkan semua penghasilannya.</li> <li>2. Tarif pajak sesuai kemampuan wajib pajak.</li> <li>3. Wajib pajak puas terhadap kondisi keuangannya sendiri.</li> <li>4. Baik buruknya kondisi keuangan bukan menjadi penghalang bagi wajib pajak untuk taat membayar pajak.</li> </ol>
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Kesadaran perpajakan merupakan konstelasi komponen kognitif, emotif, dan kognitif yang berinteraksi untuk membantu orang memahami, merasakan, dan berperilaku dengan cara-cara yang relevan dengan makna dan fungsi pajak, kesadaran perpajakan merupakan sikap sadar terhadap fungsi pajak. Kesediaan wajib pajak untuk memberikan kontribusi finansial dalam pelaksanaan tugas perpajakan dengan memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu dan penuh merupakan	Indikator dari kesadaran perpajakan sebagai berikut, (V. A. P. Sari & Fidiana, 2017): <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.</li> <li>2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara.</li> <li>3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> <li>4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara</li> <li>5. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela.</li> <li>6. Menghitung, membayar, melaporkan pajak yang benar.</li> </ol>

	konsekuensi alamiah dari adanya pengetahuan perpajakan (Gani, 2022).	
Kepatuhan Pajak (Y)	Menurut (Akbar, 2020), dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya, wajib pajak harus tunduk, mengikuti, dan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini dikenal dengan istilah kepatuhan wajib pajak.	(Rahayu, 2017) menyatakan bahwa matrik berikut ini dapat digunakan untuk menilai kepatuhan pajak: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepatuhan Pajak Formal <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak menyadari dan berusaha untuk memahami peraturan perpajakan.</li> <li>2. Mengisi formulir pajak dengan benar.</li> <li>3. Membuat laporan pajak yang akurat.</li> </ul> </li> <li>b. Kewajiban Pajak Material <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menghitung jumlah pajak yang benar.</li> <li>2. Melakukan pembayaran pajak tepat waktu.</li> </ul> </li> </ul>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Proses melihat dan mencatat data yang dibutuhkan peneliti disebut observasi. Observasi dapat membantu peneliti untuk lebih mampu memahami konteks data dalam semua konteks sosial (Abubakar, 2021).

### 2. Wawancara

Percakapan antara dua orang dengan tujuan mengumpulkan data dan sudut pandang melalui tanya jawab disebut wawancara (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai wajib pajak kendaraan bermotor Banyumas dan kepala Tata Usaha UPPD Banyumas.

### 3. Penyebaran Angket atau Kuesioner

Responden akan menerima kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan serangkaian pertanyaan. Survei terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban untuk menjawab masalah penelitian (Abubakar, 2021). Wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Banyumas akan mendapatkan survei dari peneliti baik secara offline maupun online sebagai bagian dari penelitian ini.

Label netral berfungsi sebagai pilihan tengah dalam skala *likert* dengan lima kategori pilihan dalam kuesioner penelitian ini.

**Tabel 3. 2 Proporsi Skala Nilai**

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 4. Studi Pustaka

Teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemahaman dan pengujian hipotesis dari berbagai literatur terkait penelitian disebut studi kepustakaan atau penelitian kepustakaan (Adlini et al., 2022).

### 5. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari peneliti langsung mendatangi sumbernya untuk mendapatkan data asli (Indrasari, 2020). Data partisipan dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Jawaban atas pertanyaan mengenai variabel yang diuji diberikan sebagai informasi ini.

## b. Data Sekunder

Data yang bukan berasal dari diri sendiri disebut sebagai data sekunder (Indrasari, 2020). Peneliti menggunakan beberapa sumber, termasuk buku, database *online*, dan sumber lainnya, untuk mengumpulkan data sekunder mengenai faktor-faktor dan subjek penelitian yang sedang diteliti. Data-data ini, yang memberikan informasi penting tentang variabel yang diteliti, dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.

## F. Analisis Data Penelitian

Menurut (Amin et al., 2023), sampel adalah sebagian atau wakil yang memiliki sifat-sifat yang khas dari populasi. Sampel *Partial-Least Squares Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) merupakan pendekatan non-parametrik yang digunakan dalam penelitian ini yang tidak memerlukan asumsi mengenai distribusi data. Teknik PLS menggunakan teorema limit pusat untuk mengubah data yang tidak normal, maka SEM-PLS dapat diterapkan pada data yang tidak berdistribusi normal (Marliana, 2020). SEM-PLS dapat diterapkan pada data yang memiliki jumlah sampel yang kecil. SEM-PLS secara umum menunjukkan konvergensi dan tingkat kekuatan statistik yang lebih baik daripada CB-SEM.

Kelebihan menggunakan teknik ini adalah SEM-PLS sangat efektif dalam menangani data yang tidak terdistribusi normal dan ukuran sampel yang kecil. Hal ini yang menjadi penting dalam penelitian kepatuhan pajak dimana seringkali data yang diperoleh dari responden tidak memenuhi asumsi normalitas. Metode ini memungkinkan analisis model yang melibatkan variabel *laten*, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, SEM-PLS dapat mengeksplorasi hubungan kausalitas antara variabel-variabel. SEM-PLS memperhitungkan kesalahan pengukuran dalam variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai hubungan antar variabel. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menilai kesesuaian model (*model fit*) dengan menggunakan berbagai

indeks kecocokan, seperti *chi-square* dan *goodness-of-fit*, sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Adapun tujuan dari analisis PLS ini yaitu untuk memperkirakan pengaruh variabel X (Literasi Pajak, Kondisi Keuangan dan Kesadaran Wajib Pajak), variabel Y (Kepatuhan Pajak) dan menerangkan hubungan teoritis antar variabel tersebut. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *Outer Model* bertujuan untuk menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan sesuai untuk digunakan sebagai pengukuran yang valid dan dapat diandalkan. Hubungan antara variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh analisis ini.

- a. *Convergent validity* adalah pengukuran yang didasarkan pada keseluruhan tingkat hubungan antara setiap item dan konstruk yang terkait, seperti yang ditunjukkan oleh korelasi antara skor item dan konstruk, yang dapat dipastikan dengan menggunakan faktor pemuatan terstandarisasi. Jika nilai *outer loading* berada di antara 0,5 dan 0,6 maka bisa dinyatakan memadai, tetapi puncak refleksi individu dapat diproyeksikan tinggi jika nilai untuk konstruk yang dimaksud lebih tinggi dari 0,7 (Hair Jr et al., 2021).
- b. *Validitas Diskriminan* adalah metodologi pengukuran yang menggunakan beberapa konsep pengukuran konstruk yang sebagian besar tidak berkorelasi dengan baik. Memeriksa nilai *cross loading* adalah cara mengujinya. Diindikasikan bahwa konstruk lebih unggul dari konstruk lainnya jika ukuran konstruk yang berisi item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk lainnya. Setiap variabel harus memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7. Membandingkan nilai AVE adalah salah satu cara untuk melakukan perhitungan tambahan untuk mengevaluasi validitas diskriminan (Hair Jr et al., 2021).
- c. *Composite Reliability* adalah indikator yang menggunakan koefisien tampilan variabel *laten* untuk mengevaluasi konstruk. Nilai reliabilitas gabungan dan *Cronbach's alpha* dapat digunakan untuk mengukur



ketergantungan penelitian. Reliabilitas alat ukur juga dapat dipastikan dengan menggunakan faktor reliabilitas. Nilai 0,60 dapat diterima, tetapi faktor kepercayaan lebih besar dari 0,70 diperlukan (Hair Jr et al., 2021).

## 2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam penelitian ini akan membahas signifikansi nilai *T-Value* untuk setiap dampak variabel dependen terhadap variabel independen dan nilai *R-Square* untuk konstruksi variabel independen. Menghitung nilai *R-Square* menggunakan tingkat varians perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Model diklasifikasikan sebagai kuat (0.75), moderat (0.50), dan lemah (0.25) berdasarkan nilai *R-square* individual. Selain itu, nilai signifikansi yang digunakan adalah *T-Value* 1,65 (dengan ambang batas signifikansi = 10%) (Solling Hamid & M Anwar, 2019).

## 3. Pengujian Hipotesis

Uji ini menentukan apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam hal ini, angka T-hitung harus melebihi 1,96, nilai T-tabel pada *alpha* 0,05 (5%). Hal ini juga dapat diamati dengan membandingkan nilai *alpha* 0,05 dengan *P-Value*. Hipotesis diterima jika nilai *P-value* lebih kecil dari *alpha* 0,05. Dampak yang positif terhadap konsep ditunjukkan oleh nilai sampel yang positif. Sebaliknya, tidak ada dampak antar konstruk yang ditunjukkan jika nilai sampel awal negatif (M Anwar, 2019).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini yaitu pemilik pajak kendaraan bermotor dengan sampel wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraan bermotornya di samsat Banyumas, samsat Wangon, samsat *drive thru*, samsat mall pelayanan publik, samsat Paten, samsat keliling APV, samsat keliling innova I, samsat innova II, samsat gerai, samsat malam Minggu Sumpiuh, dan samsat malam Minggu alun-alun. Data penelitian ini didapatkan melalui distribusi kuesioner dengan cara *online* melalui *Google Form*. Kuesioner mulai disebar kepada wajib pajak kendaraan bermotor sebagai responden sejak tanggal 22 Agustus 2024 sampai tanggal 6 September 2024. Berikut pada tabel dijelaskan rangkuman hasil dari pengumpulan data kuesioner secara *online* antara lain:

**Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang disebar	177 responden	100%
Kuesioner yang tidak kembali	52 responden	29,3%
Kuesioner yang dikembalikan	125 responden	70,6%
Kuesioner yang tidak bisa diolah	25 responden	14,1%
Kuesioner yang bisa diolah	100 responden	56,4%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat kita ketahui bahwa kuesioner yang didistribusikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Banyumas sebagai responden sebanyak 177, kuesioner yang tidak dikembalikan atau tidak diisi oleh responden sebanyak 52, kuesioner yang dikembalikan atau diisi oleh responden sebanyak 125. Adapun kuesioner yang tidak bisa diolah sebanyak 25 responden disebabkan responden yang telah mengisi ternyata tidak memenuhi syarat sebagai responden dalam penelitian ini. Sehingga kuesioner yang bisa diolah sebanyak 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.

## B. Karakteristik Responden

### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin menghasilkan temuan seperti yang tercantum pada tabel 4, yaitu berdasarkan data uji karakteristik responden yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yaitu:

**Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	57	57%
Perempuan	43	43%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah 2024

Menurut tabel 4.2 terlihat jelas bahwasanya responden terbagi dalam dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Laki-laki merupakan mayoritas dari mereka yang bersedia mengisi kuesioner yaitu sebesar 57 responden, atau 57% dari keseluruhan responden sementara itu, perempuan terdiri dari 43 responden, atau 43%.

### 2. Umur Responden

Menurut hasil analisis data uji karakteristik responden yang didapatkan dengan cara distribusi kuesioner secara *daring*, dapat dipahami bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu:

**Tabel 4. 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	Persentase
<20 Tahun	2	2%
21-25 Tahun	49	49%
26-30 Tahun	13	13%
>30 Tahun	36	36%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah 2024

Pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 2 responden atau 2%, responden yang berusia antara 21-25 tahun sebanyak 49 responden atau 49%, responden yang berusia antara 26-30 tahun sebanyak 13 responden atau 13%, dan

responden yang berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 36 responden atau 36%.

### 3. Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan sekolah menghasilkan temuan-temuan, sesuai dengan hasil pengolahan data karakteristik responden yang didapatkan melalui distribusi kuesioner secara online yaitu:

**Tabel 4. 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
SD	6	6%
SMP	14	14%
SMA	34	34%
D3	1	1%
S1	44	44%
S2	1	1%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah 2024

Menurut tabel 4.4, 6 responden atau 6% dari sampel telah menyelesaikan pendidikan terakhir SD, 14 responden atau 14% telah menyelesaikan pendidikan SMP, 34 responden atau 34% telah menyelesaikan pendidikan SMA, 1 responden atau 1% telah menyelesaikan pendidikan D3, 44 responden atau 44% telah menyelesaikan pendidikan S1 dan 1 responden atau 1% telah menyelesaikan pendidikan S2.

### 4. Pekerjaan Responden

Berdasarkan analisis data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Pegawai Swasta	17	17%
PNS/TNI/POLRI	4	4%
Wirausaha	17	17%
Lainnya	62	62%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

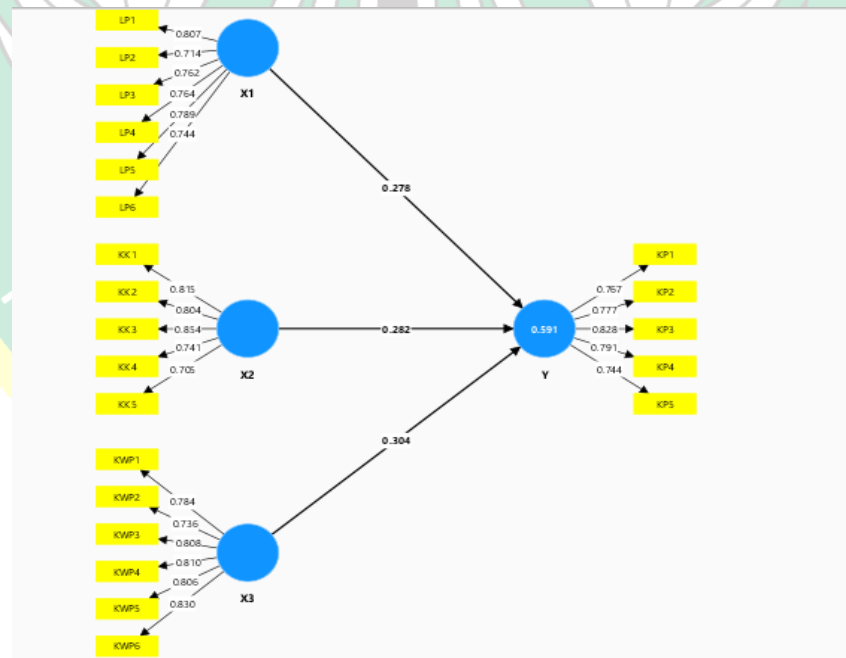
Sumber: Data Primer yang Diolah 2024

Klasifikasi data yang didasarkan atas pekerjaan tabel 4.5 yaitu sebanyak 17 responden (17% dari total responden) bekerja di sektor swasta; 4 responden (4%) bekerja sebagai PNS, TNI, atau POLRI; 17 responden (17%) berprofesi sebagai wiraswasta; dan mayoritas responden, yaitu 62 orang (62%), bekerja di sektor lainnya.

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. *Outer Model* (Evaluasi Model Pengukuran/*Measurement Model*)

Secara khusus, model ini menggunakan indikator atau pengukuran variabel yang ada untuk menggambarkan sebab akibat atau hubungan antara variabel *laten endogen* dan *eksogen*. Variabel *eksogen* adalah variabel yang variabilitasnya dibentuk dengan mengasumsikan alasan yang tidak termasuk pada model atau lebih sering disebut sebagai variabel independen. Analisis validitas dan reliabilitas mendapatkan nilai dari pengajuan model luar. Validitas konvergen dan validitas diskriminan adalah dua tingkat di mana indikator reflektif diukur.



**Gambar 4. 1 Output PLS Algorithm**

Sumber: *Output SEM PLS 4*

a. Uji Validitas

1) *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* menggambarkan validitas atas indikator-indikator pengukuran. Pada tahap uji validitas *convergent* dapat dilihat dari hubungan antar indikator yang digunakan (Musyaffi et al., 2022). Syarat dari validitas *convergent* adalah indikator-indikator yang digunakan saling berhubungan atau berkorelasi. Adapun nilai dari penelitian yang bersifat *confirmatory* yaitu nilai *loading factor* >0,7 dan nilai dari *Average Variance Extracted* >0,5 untuk agar dapat memenuhi syarat (M Anwar, 2019).

**Tabel 4. 6 Nilai Cross Loading**

	Literasi Pajak	Kondisi Keuangan	Kesadaran Wajib Pajak	Kepatuhan Pajak
LP1	0,807	0,514	0,604	0,550
LP2	0,714	0,404	0,386	0,456
LP3	0,762	0,539	0,431	0,532
LP4	0,764	0,555	0,426	0,499
LP5	0,789	0,660	0,507	0,581
LP6	0,744	0,596	0,536	0,437
KK1	0,597	0,815	0,645	0,574
KK2	0,637	0,804	0,528	0,573
KK3	0,635	0,854	0,656	0,598
KK4	0,460	0,741	0,442	0,566
KK5	0,460	0,705	0,544	0,398
KWP1	0,519	0,604	0,784	0,599
KWP2	0,437	0,538	0,736	0,390
KWP3	0,597	0,598	0,808	0,584
KWP4	0,492	0,623	0,810	0,514
KWP5	0,471	0,519	0,806	0,545
KWP6	0,489	0,539	0,830	0,579
KP1	0,615	0,573	0,537	0,767
KP2	0,464	0,499	0,606	0,777
KP3	0,520	0,514	0,557	0,828
KP4	0,616	0,578	0,428	0,791
KP5	0,395	0,565	0,537	0,744

Sumber: *Output Smart PLS 4*



Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa nilai keseluruhan *loading factor* lebih besar dari 0,7. Hal ini memenuhi kriteria validitas konvergen pertama, yang menggambarkan bahwasanya masing-masing indikator mempunyai hubungan yang signifikan dengan konsep yang diukur. Masing-masing indikator memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk yang diukur ketika nilai *loading factor* tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan setiap indikator pada penelitian ini memenuhi syarat validitas konvergen pertama, yang menandakan bahwa alat ukur memiliki kemampuan yang kuat dalam menilai konstruk sasaran dengan akurat dan konsisten.

**Tabel 4. 7 *Average Variance Extracted (AVE)***

<b>Variabel</b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
<b>Literasi Pajak</b>	<b>0,583</b>
<b>Kondisi Keuangan</b>	<b>0,617</b>
<b>Kesadaran Wajib Pajak</b>	<b>0,634</b>
<b>Kepatuhan Pajak</b>	<b>0,611</b>

Sumber: *Output Smart PLS 4*

Setiap nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih dari 0,5, sesuai dengan tabel 4.7. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria validitas konvergen yang kedua telah terpenuhi. Indikator benar-benar terhubung dengan konstruk yang sedang dinilai jika konstruk tersebut dapat menjelaskan lebih dari setengah variansnya, seperti yang ditunjukkan oleh nilai AVE yang lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, bisa dikatakan dari hasil penelitian ini memenuhi dua prasyarat untuk mengevaluasi validitas konvergen dimana nilai muatan faktor yang besar dan

nilai AVE yang memadai. Hasil analisis data dapat dianggap sah karena validitas konvergen terpenuhi, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang diterapkan dalam riset ini secara akurat menilai konstruk yang diinginkan.

## 2) *Discriminant Validity*

Nilai *cross loading factor* yang mencari hubungan antara diskriminan dengan konstruk penelitian dikenal sebagai nilai validitas diskriminan. Perbandingan yang menghasilkan nilai 0,70 dan angka yang lebih besar antara nilai loading konstruk yang ditargetkan dengan nilai loading konstruk lainnya adalah bagaimana seseorang menentukan apakah diskriminan dalam sebuah konstruk sudah memadai (M Anwar, 2019).

**Tabel 4. 8 Nilai Cross Loading**

	Literasi Pajak	Kondisi Keuangan	Kesadaran Wajib Pajak	Kepatuhan Pajak
LP1	0,807	0,514	0,604	0,550
LP2	0,714	0,404	0,386	0,456
LP3	0,762	0,539	0,431	0,532
LP4	0,764	0,555	0,426	0,499
LP5	0,789	0,660	0,507	0,581
LP6	0,744	0,596	0,536	0,437
KK1	0,597	0,815	0,645	0,574
KK2	0,637	0,804	0,528	0,573
KK3	0,635	0,854	0,656	0,598
KK4	0,460	0,741	0,442	0,566
KK5	0,460	0,705	0,544	0,398
KWP1	0,519	0,604	0,784	0,599
KWP2	0,437	0,538	0,736	0,390
KWP3	0,597	0,598	0,808	0,584
KWP4	0,492	0,623	0,810	0,514
KWP5	0,471	0,519	0,806	0,545
KWP6	0,489	0,539	0,830	0,579
KP1	0,615	0,573	0,537	0,767
KP2	0,464	0,499	0,606	0,777
KP3	0,520	0,514	0,557	0,828

KP4	0,616	0,578	0,428	0,791
KP5	0,395	0,565	0,537	0,744

Sumber: *Output Smart PLS 4*

Berdasarkan tabel 4.8, terlihat bahwa nilai korelasi indikator dengan konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk yang dimaksud dibandingkan dengan konstruk lain, mengindikasikan adanya validitas *discriminant* yang baik. Selain itu, nilai *cross loading* setiap indikator konstruk sudah di atas 0,70, yang berarti bahwa indikator-indikator tersebut memiliki beban yang signifikan terhadap konstruk yang diukur. Validitas *discriminant* yang baik menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang diukur dalam penelitian ini benar-benar berbeda satu sama lain dan indikator-indikator yang digunakan mampu secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud, sehingga hasil penelitian dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi dan kesesuaian indikator dalam mengukur suatu konstruk, dibutuhkan uji reliabilitas. Uji ini bisa dilakukan dengan dua metode, melalui nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dianggap reliabel, nilai *cronbach's alpha* harus melebihi 0,70. Demikian pula, nilai *composite reliability* juga harus lebih dari 0,70 (M Anwar, 2019).

**Tabel 4. 9 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Pajak	0,857	0,862
Kondisi Keuangan	0,844	0,854
Kesadaran Wajib Pajak	0,885	0,891
Kepatuhan Pajak	0,841	0,842

Sumber: *Output Smart PLS 4*

Menurut hasil pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's alpha* berada di atas 0,7, dan nilai *Composite reliability* juga melebihi 0,7. Nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,7 mengindikasikan bahwa konsistensi internal antar item dalam setiap konstruk adalah baik. Artinya, item-item yang diukur dalam setiap konstruk memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Sementara itu, konstruksi yang dinilai memiliki konsistensi internal yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh nilai reliabilitas komposit, yang juga di atas 0,7. *Composite reliability* memperhitungkan faktor loading dari setiap indikator, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang reliabilitas keseluruhan dari konstruk tersebut. Dengan kedua indikator reliabilitas ini yang melebihi batas minimum 0,7, dalam rangka menggunakan data untuk analisis dan interpretasi tambahan atas temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat diandalkan untuk menilai konstruk yang dimaksud.

## 2. *Inner Model (Model Struktural/Structural Model)*

Menemukan dan mengamati keterkaitan antara faktor eksogen dan endogen dalam suatu penelitian adalah tujuan dari pengujian model struktural. Menguji hipotesis yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian adalah salah satu tujuan penelitian yang akan dibahas dalam hubungan ini. Nilai *R-square*, disebut sebagai *uji goodness-of-fit model*,

yang mampu digunakan untuk menilai model struktural. Untuk menentukan signifikansi nilai *T-statistic*, dilakukan *output bootstrapping*. Hal ini memungkinkan terlihatnya signifikansi pengaruh antar konstruk berdasarkan nilai pada koefisien jalur atau *path coefficients* (M Anwar, 2019).

a. Nilai *R-square*

Angka ini menggambarkan koefisien determinasi untuk konstruk *endogen*. Dampak variabel *eksogen* terhadap variabel endogen dijelaskan oleh nilai *R-square*. Angka *R-square* sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 memperlihatkan tingkat kekuatan penjelasan variasi yang tinggi, sedang, dan rendah secara berurutan (Solling Hamid & M Anwar, 2019).

**Tabel 4. 10 Nilai *R-square***

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kepatuhan Pajak	0,591	0,578

Sumber: *Output Smart PLS 4*

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *R-square* sebesar 0,591 menunjukkan bahwa model yang diterapkan dalam penelitian ini dapat menjelaskan 59,1% variabilitas dalam kepatuhan pajak, yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen, yaitu literasi pajak, kondisi keuangan, dan kesadaran wajib pajak. Dalam skala interpretasi, nilai ini termasuk dalam kategori model sedang ke tinggi, yang berarti model ini cukup baik dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak. Dengan kata lain, ketiga faktor ini secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan konsumen. Namun, masih ada 40,9% variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model ini, menunjukkan adanya faktor lain di luar literasi pajak, kondisi keuangan serta kesadaran wajib pajak mungkin berpengaruh dan perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya.

b. Nilai *F-square*

Nilai *F-square* untuk model yang kuat, moderat, dan lemah masing-masing adalah 0,35, 0,15, dan 0,19 (M Anwar, 2019).

**Tabel 4. 11 Nilai *F-square***

Variabel	<i>F-square</i>
Literasi Pajak -> Kepatuhan Pajak	0,086
Kondisi Keuangan -> Kepatuhan Pajak	0,073
Kesadaran Wajib Pajak -> Kepatuhan Pajak	0,104

Sumber: *Output Smart PLS 4*

Berdasarkan tabel 4.11, pertama, literasi pajak memperlihatkan nilai  $f^2$  sebesar 0,086 (lemah), yang mengindikasikan bahwa literasi pajak memberikan kontribusi yang cukup signifikan, meskipun tidak dominan, dalam mempengaruhi kepatuhan pajak. Kedua, kondisi keuangan mempunyai nilai  $f^2$  sebesar 0,073 (lemah), yang menunjukkan kontribusi yang sangat kecil terhadap kepatuhan pajak. Ketiga, kesadaran wajib pajak memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,104 (kuat), yang menandakan kontribusi yang dominan dan sangat signifikan terhadap kepatuhan pajak. Secara umum, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan pajak, fokus utama harus diberikan pada peningkatan kesadaran wajib pajak, karena faktor ini memiliki pengaruh terbesar. Literasi pajak juga penting dan memberikan kontribusi yang signifikan, meskipun tidak sebesar kesadaran wajib pajak. Sebaliknya, kondisi keuangan, meskipun kecil, memiliki dampak yang sangat penting terhadap kepatuhan pajak dalam konteks penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

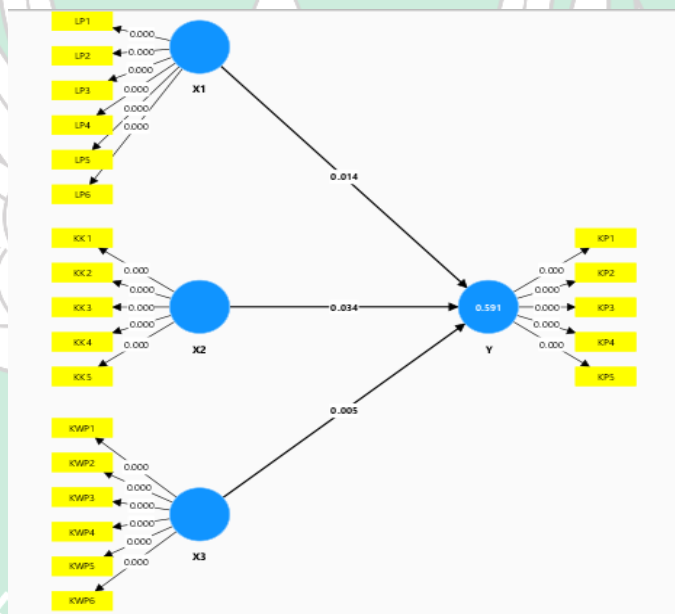
Langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis setelah evaluasi *multi-metode* terhadap *inner* dan *outer model*. Uji hipotesis dilakukan untuk menguraikan arah hubungan antara variabel-variabel. Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat diverifikasi secara kuantitatif dengan



menggunakan tingkat signifikansi. Ambang batas signifikansi dalam penelitian ini adalah 5%, atau 0,05 (M Anwar, 2019). Standar berikut ini diterapkan saat membuat pilihan:

- a.  $P\text{-Value} < 0,05$  : Signifikan
- b.  $P\text{-Value} > 0,05$  : Tidak Signifikan

Untuk melihat pengaruh signifikansi dari suatu konstruk, dapat dilakukan melalui analisis *bootstrapping*. Pengaruh signifikansi variabel juga dapat diukur dengan melihat nilai *T-Statistics*. Apabila nilai *T-Statistics*  $> 1,96$ , dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (M Anwar, 2019).



**Gambar 4. 2 Output Bootstrapping**

Sumber: *Output Smart PLS 4*

**Tabel 4. 12 Output Bootstrapping**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>T-statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P Values</b>	<b>Keterangan</b>
Literasi Pajak -> Kepatuhan Pajak	0.278	2.467	0.014	Signifikan
Kondisi Keuangan -> Kepatuhan Pajak	0.282	2.123	0.034	Signifikan
Kesadaran Wajib Pajak -> Kepatuhan Pajak	0.304	2.820	0.005	Signifikan

Sumber: *Output Smart PLS 4*

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian *bootstrapping* melalui *path coefficient* atau koefisien jalur pada variabel literasi pajak terhadap kepatuhan pajak menunjukkan *original sample* 0,278 dengan nilai *T-statistics* 2,467 dan *P-values* 0,14 yang artinya literasi pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Selanjutnya pada variabel kondisi keuangan terhadap kepatuhan pajak menunjukkan *original sample* 0,282 dengan nilai *T-statistic* 2,123 dan *P-values* 0,034 maka dapat diartikan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Selanjutnya pada variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pajak menunjukkan *original sample* 0,304 dengan nilai *T-statistics* 2,820 dan *P-values* 0,05 yang artinya bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan *software Smart PLS 4*, kemudian dilakukan pembahasan hasil *output inner model* dan *outer model* sehingga mampu memberikan hasil yang jelas dari pengaruh yang terjadi antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diterapkan adalah literasi pajak, kondisi keuangan dan kesadaran wajib pajak sebagai variabel bebas dan kepatuhan pajak sebagai variabel terikat.

## 1. Literasi Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak

Pada uji validitas serta reliabilitas yang dilakukan terhadap penelitian ini, literasi pajak mempunyai peran yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas. Analisis lebih lanjut dari hasil analisis *Bootstrapping* menerangkan bahwa literasi pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas. Hal ini berdasarkan nilai dari *T-statistics* menunjukkan bahwa  $T\text{-statistics} > T\text{-tabel}$  ( $2,467 > 1,96$ ) atau nilai dari *P-values*  $0,014 < 0,05$  sehingga hipotesis yang pertama **diterima**.

Hasil kuesioner menunjukkan dimana pada indikator pemahaman mengenai hukum dan prosedur perpajakan secara umum, terdapat 62 responden yang menjawab dengan pernyataan sangat setuju. Pada indikator pemahaman mengenai cara kerja pajak, 54 responden memberikan jawaban sangat setuju. Sedangkan pada indikator pemahaman tentang sistem perpajakan Indonesia, 55 responden menanggapi sangat setuju. Dari hasil kuesioner menggambarkan dimana tanggapan responden paling banyak dengan pernyataan sangat setuju adalah pada indikator pemahaman tentang hukum dan prosedur perpajakan secara umum, yang artinya bahwa jika tingkat literasi pajak yang dikuasai oleh wajib pajak itu tinggi berarti dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Banyumas. Dengan tingkat literasi pajak yang baik, individu dapat lebih aktif berpartisipasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka, serta menghindari kesalahan yang dapat berujung pada sanksi hukum.

Hasil penelitian (Kusumadewi & Dyarini, 2022) bahwa kepatuhan pajak tidak didasari oleh niat dan kesadaran untuk membayar pajak, maka tingkat literasi wajib pajak terkait pemahaman dan pengetahuan tentang pajak tidak berdampak pada kemampuan mereka untuk mematuhi hukum hal ini berdasarkan penelitian dari (Kusumadewi & Dyarini, 2022). Sedangkan penelitian dari Olitsha Amanda Fitri Ananda

Viarna, Indah Kartika Sari, Muhammad Riski, Adi Saputra, Dwi Fionasari (2024). Pada penelitian mereka menyimpulkan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh literasi pajak (Amanda et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Olitsha Amanda Fitri Ananda Viarna, Indah Kartika Sari, Muhammad Riski, Adi Saputra, Dwi Fionasari (2024). Pada penelitian mereka menyimpulkan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh literasi pajak (Amanda et al., 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir. Pada penelitian mereka menyimpulkan bahwa literasi pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak (Carolin, 2023). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Davina Putri Mardhatilla, Amor Marundha, Idel Eprianto, dimana pada penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa literasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak (Mardhatilla et al., 2023).

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian saya bahwa literasi pajak dapat mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak. Literasi pajak tidak hanya mencakup pemahaman tentang regulasi dan prosedur perpajakan, tetapi juga kesadaran akan manfaat membayar pajak bagi pembangunan negara. Oleh karena itu, peningkatan literasi pajak melalui edukasi dan sosialisasi yang efektif dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dalam literasi pajak, temuan penelitian ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Teori ini menyatakan bahwa sebelum seseorang mengambil keputusan, mereka akan memiliki pandangan tentang hasil dari tindakan mereka. Inilah bagaimana literasi pajak berhubungan dengan keyakinan perilaku. Sehubungan dengan pernyataan ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa wajib pajak kendaraan bermotor dengan tingkat literasi pajak yang tinggi menyadari dan meyakini bahwa pajak mereka memiliki peranan yang sangat penting untuk pembangunan serta pendanaan negara. Semakin melekat

pajak seorang wajib pajak, maka mereka akan semakin taat dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Konsep pengetahuan ini mencakup ketentuan dasar, proses perpajakan, sistem perpajakan Indonesia, dan tujuan pajak.

Meningkatkan kepatuhan dan pengetahuan wajib pajak kendaraan bermotor merupakan tanggung jawab utama UPPD Kabupaten Banyumas. UPPD Kabupaten Banyumas dapat memberikan instruksi dan informasi yang jelas kepada wajib pajak mengenai tanggung jawab dan keuntungan pajak mereka. Oleh karena itu, UPPD Kabupaten Banyumas akan lebih mampu memberikan saran dan dukungan kepada wajib pajak kendaraan bermotor dalam menangani tanggung jawab perpajakan mereka karena mereka akan memiliki kesadaran yang lebih besar akan pentingnya kepatuhan pajak.

Hal ini juga selaras dengan landasan teologis berupa ayat al-qur'an dan hadits terkait dengan pentingnya literasi pajak dalam kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Baqarah: 188 menekankan bahwa pentingnya kejujuran dalam pengelolaan harta dan melarang pengambilan harta secara tidak sah. Hadist dari HR Ahmad yang menekankan pentingnya memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban finansial seperti membayar pajak. Dalam ayat dan hadist tersebut dapat menjadi acuan bahwa literasi pajak kendaraan bermotor adalah aspek penting dalam kepatuhan wajib pajak. Memahami dan melaksanakan kewajiban membayar pajak adalah bagian dari iman dan tanggung jawab sosial. Dengan patuh membayar pajak kendaraan bermotor, kita tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga berkontribusi pada kemaslahatan umum dan pembangunan masyarakat. Hal ini mencerminkan sikap peduli terhadap sesama dan pengelolaan sumber daya yang baik, sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Kondisi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak

Kondisi keuangan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas, sesuai dengan uji validitas dan reliabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini. Di UPPD Kabupaten Banyumas, kondisi keuangan berpengaruh besar terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor, sesuai dengan analisis tambahan dari hasil *Bootstrapping*. Hipotesis pertama diterima berdasarkan nilai *T-statistic* yang menunjukkan bahwa  $T\text{-statistic} > T\text{-tabel}$  ( $2,123 > 1,96$ ), atau nilai *P-values* sebesar  $0,034 < 0,05$  jadi untuk hipotesis pertama dinyatakan **diterima**.

Berdasarkan dari hasil kuesioner bahwa pada indikator wajib pajak melaporkan semua penghasilannya dengan jawaban pernyataan sangat setuju sebanyak 36 responden. Pada indikator tarif pajak sesuai kemampuan wajib pajak dengan jawaban pernyataan sangat setuju sebanyak 25 responden. Indikator wajib pajak puas terhadap kondisi keuangannya sendiri dengan jawaban pernyataan sangat setuju sebanyak 26 responden. Kemudian dengan jawaban pernyataan sangat setuju pada indikator baik buruknya kondisi keuangan bukan menjadi penghalang bagi wajib pajak untuk taat membayar pajak adalah sebanyak 72 responden. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa jawaban responden dengan pernyataan sangat setuju paling banyak adalah pada indikator baik buruknya kondisi keuangan bukan menjadi penghalang bagi wajib pajak untuk membayar pajak. Maka, memahami kondisi keuangan juga penting bagi wajib pajak untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi atau bisnis secara efektif. Kondisi keuangan yang baik memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dengan tepat waktu, sementara kondisi keuangan yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar pajak dan mempengaruhi kepatuhan perpajakan.



Hasil penelitian dari (Priono, 2022) hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki kondisi keuangan yang baik pun tidak selalu taat pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ardhelia Ristianti dan Maria Mediatrix Ratna Sari. Pada penelitian mereka menyimpulkan bahwa kondisi keuangan yang dimiliki wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak (Ristianti & Sari, 2024). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Muwaffiq Nurimansyah Mapparenta (2023). Pada penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Mapparenta, 2023). Dapat disimpulkan dari penelitian saya bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban pajaknya tepat waktu, sementara mereka yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menunda atau bahkan menghindari pembayaran pajak kendaraan bermotor.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa jika pembayar pajak memiliki kendali atas uang mereka, maka situasi keuangan mereka adalah alasan dari tindakan mereka. Kondisi ini konsisten dengan kontrol perilaku (*control beliefs*) yang terkait dengan niat individu. Pertimbangan ekonomi sangat penting dalam memenuhi komitmen, hal ini akan sulit bagi masyarakat miskin untuk membayar pajak. Sebelum membayar pajak, mayoritas dari mereka akan memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu. Tingkat pendapatan wajib pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas dapat mempengaruhi pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap ketentuan hukum.

UPPD Kabupaten Banyumas dapat memberikan pelayanan secara responsif terhadap wajib pajak kendaraan bermotor terkait dengan melakukan peningkatan terhadap pelayanan pelanggan untuk menjawab

pertanyaan dan memberikan bantuan terkait pajak. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap UPPD Kabupaten Banyumas dan dapat melakukan pendekatan secara personalisasi dengan melakukan pendekatan langsung kepada wajib pajak dengan situasi keuangan yang sulit. UPPD Kabupaten Banyumas dapat memberikan solusi khusus berdasarkan kondisi masing-masing wajib pajak.

Hal ini selaras dengan landasan teologis dari ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang menekankan bahwa pentingnya kejelasan dalam transaksi dan pengelolaan keuangan, serta hadist HR. Bukhari dan Muslim yang menekankan bahwa niat dalam melaksanakan kewajiban, termasuk membayar pajak, sangat penting. Dalam ayat dan hadist tersebut dapat menjadi acuan bahwa penting bagi seorang wajib pajak untuk memahami dan mengevaluasi kondisi finansial mereka sebelum memenuhi kewajiban ini. Adanya niat yang baik dan pengelolaan keuangan yang bijak, mereka dapat memenuhi kewajiban pajak tanpa merasa terbebani. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam Islam, dimana setiap individu diharapkan untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan kemampuan mereka.

### 3. Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak

Pada uji validitas serta reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini, kesadaran wajib pajak menunjukkan peran yang signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas. Analisis lanjutan menggunakan metode *Bootstrapping* menjelaskan bahwa kesadaran membayar pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada UPPD Kabupaten Banyumas. Ini berdasarkan nilai dari *T-statistics* menunjukkan bahwa  $T\text{-statistics} > T\text{-tabel}$  ( $2.820 > 1,96$ ) atau nilai dari *P-values*  $0,005 < 0,05$  sehingga hipotesis yang pertama **diterima**.

Berdasarkan hasil kuesioner dari indikator wajib pajak mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan dengan jawaban pernyataan sangat setuju adalah sebanyak 37 responden. Pada indikator wajib pajak dapat mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan terdapat jawaban responden dengan pernyataan sangat setuju sebanyak 35 responden. Indikator wajib pajak dapat memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku memiliki jawaban dengan pernyataan sangat setuju sebanyak 27 responden. Indikator wajib pajak dapat memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara memiliki jawaban pernyataan sangat setuju sebanyak 28 responden. Pada indikator wajib pajak dapat menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela memiliki jawaban pernyataan sangat setuju sebanyak 38 responden. Terakhir, pada indikator wajib pajak dapat menghitung, membayar, melaporkan pajak yang benar terdapat jawaban pernyataan sangat setuju sebanyak 34 responden. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa jawaban responden paling banyak dengan pernyataan sangat setuju adalah wajib pajak dapat menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela, maka kesadaran wajib pajak yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kepatuhan perpajakan dan menciptakan lingkungan yang lebih transparan serta akuntabel dalam pengelolaan keuangan negara.

Hasil penelitian Risa et al. (2023) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang menyadari kewajibannya sebagai wajib pajak, faktor lain seperti kondisi ekonomi, kemudahan sistem pembayaran, dan sanksi perpajakan dapat lebih berperan dalam menentukan tingkat kepatuhan pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vedelia Brenda Harianto, Revi Arfamaini. Hasil dari penelitian tersebut kesadaran wajib pajak secara statistik positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Vedelia, 2022). Penelitian ini juga sesuai dengan Rona Tumiur Mauli Carolin

Simorangkir. Pada penelitian mereka menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak (Carolin, 2023). Komang Ardhelia Ristianti dan Maria Mediatrix Ratna Sari. Pada penelitian mereka menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak (Ristianti & Sari, 2024). Dapat disimpulkan dalam penelitian saya bahwa kesadaran wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan membayar pajak. Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih memahami pentingnya pajak bagi pembangunan negara serta manfaat langsung maupun tidak langsung yang dapat mereka peroleh. Kesadaran pajak mencakup pemahaman tentang kewajiban perpajakan, manfaat membayar pajak, serta konsekuensi dari ketidakpatuhan. Ketika wajib pajak memiliki pemahaman yang baik mengenai hal ini, mereka lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban pajaknya secara tepat waktu.

Sesuai dengan kesadaran wajib pajak yang berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Kesadaran wajib pajak terkait dengan keyakinan perilaku (*behavior belief*), yang menggambarkan bagaimana pandangan seseorang akan mempengaruhi kesediaan mereka untuk berperilaku dengan menyadari konsekuensi dari tindakan mereka. Untuk mendukung hal tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa wajib pajak kendaraan bermotor UPPD Kabupaten Banyumas harus memahami pentingnya mematuhi peraturan perpajakan dan berpikir bahwa membayar pajak dengan benar akan menguntungkan mereka secara pribadi. Maka dari itu, wajib pajak akan lebih mungkin untuk mematuhi kewajiban perpajakan mereka jika mereka memiliki keyakinan ini. Dalam hal ini, sangat penting bagi UPPD Kabupaten Banyumas untuk menggunakan sosialisasi dan pelayanan yang berkualitas untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan wajib pajak. UPPD Kabupaten Banyumas dapat berinteraksi dan menginformasikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor tentang nilai

dari mematuhi peraturan perpajakan dan keuntungan yang menanti mereka. Wajib pajak kendaraan bermotor dapat memperoleh dukungan pelayanan yang baik dari UPPD Kabupaten Banyumas untuk membantu mereka dalam memahami dan memenuhi kewajiban perpajakannya.

Selaras dengan landasan teologis dalam ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yang menekankan bahwa pentingnya kesadaran dalam beramal dan bertindak, serta hadist dari HR. Muslim yang menekankan bahwa kejujuran sebagai suatu nilai utama. Dari ayat dan hadist tersebut dapat menjadi acuan bahwa kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor sangat penting dalam pelaksanaan kewajiban membayar pajak. Kesadaran ini bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan hukum, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Dengan meningkatkan kesadaran, wajib pajak akan lebih berkomitmen untuk memenuhi kewajiban mereka, sehingga kontribusi mereka dapat digunakan untuk kemaslahatan bersama dan mendukung pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

4. Literasi Pajak, Kondisi Keuangan, dan Kesadaran Wajib Pajak Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di UPPD Banyumas.

Berdasarkan uji simultan (*uji R-square*), pertimbangan literasi pajak, kondisi keuangan, dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Tiga variabel independen yaitu literasi pajak, kondisi keuangan, dan kesadaran wajib pajak menjelaskan 59,1% dari variabilitas kepatuhan pajak, sesuai dengan model penelitian yang memiliki *R-square* sebesar 0,591. Angka ini termasuk dalam kelompok model sedang hingga tinggi dalam skala interpretasi, yang mengindikasikan bahwa model melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan pajak. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa literasi perpajakan, kondisi keuangan, dan



kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Kabupaten Banyumas hal tersebut didukung oleh hasil pengolahan data.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 38 responden mengungkapkan sangat setuju dengan pernyataan bahwa indikator wajib pajak mengenali dan berusaha memahami peraturan perpajakan. Terdapat 34 responden mengungkapkan sangat setuju dengan pernyataan bahwa indikator wajib pajak dapat mengisi formulir pajak dengan tepat. Sebanyak 36 responden mengungkapkan sangat setuju dengan pernyataan bahwa indikator wajib pajak dapat membuat laporan pajak yang akurat. Sebanyak 27 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa indikator wajib pajak dapat menghitung pajak dengan akurat. Terakhir, indikator wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak tepat waktu memiliki jawaban pernyataan responden sebanyak 49 responden. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa indikator dengan jawaban responden pernyataan sangat setuju adalah pada indikator wajib pajak dapat melakukan pembayaran pajak tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak yang tinggi sangat penting bagi stabilitas keuangan negara, karena pajak adalah salah satu sumber utama pemasukan pemerintah, kepatuhan juga dapat menciptakan rasa keadilan di masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pada variabel literasi pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pajak (Kusumadewi & Dyarini, 2022). Kondisi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pajak (Oktiawati, 2022). Kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak (Ainun et al., 2022). Dengan demikian, penelitian saya membuktikan bahwa literasi pajak, kondisi keuangan, dan kesadaran wajib pajak secara simultan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menentukan sejauh mana



wajib pajak mematuhi kewajibannya. Literasi pajak yang baik memungkinkan wajib pajak memahami hak dan kewajibannya serta prosedur perpajakan yang berlaku, sehingga mereka lebih cenderung untuk patuh. Di sisi lain, kondisi keuangan yang stabil memberikan kemampuan bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa hambatan finansial. Sementara itu, kesadaran pajak berperan dalam membangun motivasi dan rasa tanggung jawab untuk taat terhadap peraturan perpajakan. Ketika ketiga faktor ini berjalan seiring, maka tingkat kepatuhan pajak dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan pajak tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan harus mencakup pendekatan yang menyeluruh, seperti edukasi perpajakan yang lebih intensif, kebijakan perpajakan yang inklusif, serta kemudahan dalam proses administrasi pajak. Dengan strategi yang tepat, diharapkan tingkat kepatuhan wajib pajak dapat terus meningkat dan berkontribusi pada penerimaan negara yang optimal.

Selaras dengan *Theory Planned of Behavior* (TPB) dimana dapat dijelaskan bahwa variabel literasi pajak berperan penting karena pengetahuan yang baik tentang kewajiban perpajakan dapat meningkatkan niat untuk membayar pajak. Selain itu, kondisi keuangan wajib pajak mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban tersebut; individu dengan kondisi keuangan yang baik cenderung lebih patuh. Kesadaran wajib pajak, sebagai variabel ketiga, mencakup sikap dan norma sosial yang mempengaruhi keputusan untuk mematuhi aturan pajak. Secara simultan, ketiga variabel ini saling berinteraksi dan membentuk niat serta perilaku kepatuhan pajak, menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang elemen-elemen yang mendorong kepatuhan di Banyumas.

Sejalan dengan landasan teologis yaitu pada surat An-Nisa ayat 59 yang menekankan bahwa ketaatan terhadap aturan yang ditetapkan oleh pemerintah adalah bagian dari iman dan hadist dari HR. Ahmad yang

menekankan bahwa pentingnya mematuhi kewajiban yang ditentukan. Dalam ayat dan hadist tersebut dapat menjadi acuan bahwa ketaatan ini tidak hanya memenuhi tuntutan hukum, tetapi juga merupakan manifestasi dari iman dan tanggung jawab sosial. Dengan patuh membayar pajak, kita berkontribusi pada layanan publik dan pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan adil. Kepatuhan dalam membayar pajak juga menjadi cerminan karakter dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Berdasarkan dengan pengolahan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel literasi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Variabel kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor.
4. Literasi pajak, kondisi keuangan, dan kesadaran wajib pajak secara bersamaan berpengaruh simultan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di UPPD Banyumas.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi pada penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang kewajiban pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, program edukasi dan penyuluhan yang meningkatkan literasi pajak sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan.
2. Kondisi keuangan wajib pajak juga mempengaruhi keputusan mereka dalam membayar pajak. Wajib pajak dengan kondisi keuangan yang baik lebih cenderung patuh, sementara mereka yang menghadapi kesulitan ekonomi mungkin kurang patuh karena terbatasnya kemampuan untuk membayar pajak.

3. Kesadaran wajib pajak akan pentingnya membayar pajak untuk pembangunan daerah berperan besar dalam mendorong kepatuhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat mengenai manfaat pajak kendaraan bermotor akan berkontribusi pada peningkatan tingkat kepatuhan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kelemahan antara lain:

1. Data yang diperoleh dari penilaian responden dengan penyebaran kuesioner secara *online*, sehingga memungkinkan terjadi pengisian oleh responden tidak serius dan tidak dalam keadaan yang sesungguhnya karena tidak dapat dipantau secara langsung.
2. Keterbatasan peneliti dalam mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain atau variabel bebas lain yang akan diteliti dalam melihat pengaruh kepatuhan pajak serta belum melakukan efek mediasi atau moderasi antar variabel.
3. Keterbatasan peneliti menggunakan metode penelitian teknik SEM-PLS dimana SEM-PLS memiliki kelemahan tidak bisa melakukan uji asumsi klasik.
4. Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam memilih referensi jurnal terbaru, serta masih rendahnya pemanfaatan referensi dari jurnal internasional dalam penyusunan landasan teori, dapat mempengaruhi kedalaman dan relevansi kajian yang dilakukan. Hal ini dapat berdampak pada keterbaruan informasi yang digunakan serta kurangnya perspektif global dalam penelitian yang sedang dikembangkan.

### **D. Saran Penelitian**

Berdasarkan hasil keterbatasan penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Banyumas
  - a. Program Edukasi dan Penyuluhan  
UPDD Banyumas sebaiknya meningkatkan program edukasi mengenai pentingnya literasi pajak, khususnya terkait pajak kendaraan bermotor,

melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, seminar, dan layanan informasi langsung di kantor pajak.

b. Fasilitas Pembayaran yang Fleksibel

Mengingat kondisi keuangan wajib pajak yang bervariasi, UPDD Banyumas dapat mempertimbangkan kebijakan pembayaran pajak yang lebih fleksibel, seperti cicilan atau penundaan pembayaran untuk wajib pajak yang mengalami kesulitan ekonomi.

c. Kampanye Kesadaran Pajak

Meningkatkan kampanye kesadaran mengenai manfaat pembayaran pajak kendaraan bermotor bagi pembangunan daerah dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak. Kampanye ini bisa melibatkan berbagai elemen masyarakat dan menggunakan media yang lebih dekat dengan masyarakat.

d. Pemberian Insentif untuk Kepatuhan

Memberikan insentif atau penghargaan bagi wajib pajak yang patuh, seperti diskon atau layanan prioritas, dapat memotivasi lebih banyak wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu dan meningkatkan tingkat kepatuhan secara keseluruhan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Bagi peneliti yang akan datang, peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain atau variabel bebas lain yang akan diteliti dalam melihat pengaruh kepatuhan pajak sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai teori tentang faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak serta penambahan suatu populasi dan sampel pada lingkup yang lebih luas sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan menggabungkan metode seperti data sekunder dan wawancara untuk memperkuat validitas dan keandalan data. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode analisis data yang lebih tepat, gunakan teknik analisis dengan menguji asumsi

klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih banyak menggunakan jurnal internasional sebagai acuan dalam penelitian guna memperkaya wawasan, meningkatkan kualitas kajian, serta memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki relevansi global. Penggunaan referensi dari jurnal internasional juga akan membantu dalam memperoleh data yang lebih mutakhir, mendukung analisis yang lebih komprehensif, serta memperkuat landasan teori dengan perspektif yang lebih luas dan terkini.
  - d. Lakukan efek mediasi dan moderasi, sehingga penelitian dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai mekanisme hubungan antar variabel, memungkinkan interpretasi yang lebih tepat, serta memperkuat validitas temuan penelitian.
3. Bagi Masyarakat

Disarankan untuk masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Banyumas, penting untuk kita semua mematuhi tanggung jawab sebagai wajib pajak kendaraan bermotor dengan membayar pajak tepat waktu. Dengan membayar pajak secara tepat, kita tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga turut berkontribusi dalam pembangunan daerah. Maka, disarankan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pajak sebagai sumber pendanaan bagi berbagai program dan fasilitas publik yang bermanfaat bagi kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Affendy, A. N., & Sasono, H. (2024). Qs. At-Taubah Ayat 103: Komparasi Antara Zakat Dan Pajak. *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(2), 19–24.
- Ainun, W. O. N., Tasmita, Y. N., & Irsan, I. (2022). Pengaruh Sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *KAMPUIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 72–78.
- Akbar, H. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Palmerah). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(3), 216–223.
- Amanda, O., Viarna, F. A., Sari, I. K., Saputra, M. R. A., & Fionasari, D. (2024). PENGARUH LITERASI PAJAK, TAX MORAL, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI PEKANBARU. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 5(1), 78–85.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Andrawina, W., Mustafa, R. M., & Hasanah, U. (2022). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Rencana Penggunaan E-Samsat New Sakpole Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Soedirman Accounting, Auditing and Public Sector Journal (SAAP)*, 1(2), 64–74.
- Andriono, A., & Hidayatulloh, A. (2020). Determinan kepatuhan wajib pajak muslim untuk membayarkan pajak. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2).
- Aprianto, N. K. (2021). Evaluasi Kebijakan Keuangan Publik Dalam Tinjauan Islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 4(1), 28–42.
- Arifin, S. A. K., & Sriyono, S. (2022). The Effect of Tax Literacy, Service Quality of Tax Employees, Financial Attitudes, and Tax Understanding

on Taxpayer Compliance. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 10–21070.

Aryatika, T. D., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Kesadaran, Modernisasi Sistem Administrasi, Kondisi Keuangan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).

Bapenda. (2023). Diambil kembali dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah: <https://website.bapenda.jatengprov.go.id/>

Bintary, A. A. (2020). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam upaya Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah pada Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur Tahun 2015-2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 1(2), 86–101.

BPS. (2023). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistika Jawa Tengah: <https://jateng.bps.go.id/id/statisticstable/3/VjJ3NGRGa3dkRk5MTIU1bVNFOTVVbmQyVURSTVFUMDkjMw==/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jeniskendaraan-di-provinsi-jawa-tengah--unit---2023.html?year=2023>

Candraningsih, K. E., Tungga Atmadja, A., Desak, N., & Sri, W. (2023). PENGUJIAN MODEL KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BULELENG. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14).

Carolin, S. R. T. M. (2023). PENGARUH PENGHASILAN, LITERASI PAJAK, PEMANFAATAN APLIKASI PAJAK, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 6(2), 57–70.

Desy Purnamasari, Andreas Rengga, & Konstantinus Pati Sanga. (2024). Pengaruh Faktor Theory of Planned Behavior terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 275–301. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1058>

Erdi, T. W., & Astuti, R. P. (2023). Literasi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, dan Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Financial Technology Sebagai Mediator. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(10). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i10.p11>

Fitri, S. N., & Annisa, A. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 218–237.

- Gani, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(1), 25–32.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Hakim, R. (2021). Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 36–48.
- Hendrawati, E., Pramudianti, M., & Abidin, K. (2021). pengetahuan pajak, sanksi pajak, modernisasi sistem, kondisi keuangan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM selama pandemi covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 214–230.
- Hidayati, T. N., & Muniroh, H. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Penggunaan Aplikasi E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 478–496.
- Inayati, E. K., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(12).
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatansempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 44–50.
- Indrijawati, A. (2022). DETEKSI KEPATUHAN WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR; SEBUAH PENGUJIAN TEORI. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP>
- Khaidir, M., As, L., Asse, A., Uin, P., Makassar, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Uin, I. (2019). *Pajak Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw*. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn/>
- Kowel, V. A. A., Kalangi, L., & Tangkuman, S. J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Kurniawati, A. D., Maghfiroh, S., & Ariyani, D. Y. (2024). Evaluasi Kesadaran Wajib Pajak Ditinjau dari Etika Bisnis Islam pada KPP Pratama Jember. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7.

- Kusumadewi, D. R., & Dyarini, D. (2022). Pengaruh Literasi Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 171–182.
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- M Anwar, S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian (Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2. 8 Dalam Riset Bisnis)*.
- Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. (2024). Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli Dan Slovin: Konsep Dan Aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 16(1), 73–84.
- Mapparenta, M. N. (2023). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Makassar Utara. *Poma Jurnal: Publish Of Management*, 1(1), 110–119.
- Mardhatilla, D. P., Marundha, A., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Literasi Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kabupaten Bekasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Umkm Di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Economina*, 2(2), 491–502.
- Marliana, R. R. (2020). Partial Least Square-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa Dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 16(2), 174–186.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Naitili, S. L., Hambali, A. J. H., & Nurofik, N. (2021). Tax incentives and taxpayer compliance of micro, small and medium enterprises: The moderating role of tax literacy. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 420–430.
- Nelawati, N., & Utami, C. K. (2023). Implikasi Theory Of Planned Behavior Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 276–282.



- Oktiawati, H. (2022). A Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *At Taajir: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 36–46.
- Permana, F. T., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening Pada Kpp Pratama Surabaya Karang Pilang. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1027–1037.
- Prastyatini, S. L. Y., & Rosalina, A. O. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening Di Kalurahan Wukirsari. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1694–1706.
- Priono, H. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Melalui Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Syntax Literate*, 7(7).
- Raharja, M. C., & Lestari, U. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Omnibus Law Cipta Kerja. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 86–101.
- Rahayu, S. K. (2017). Perpajakan konsep dan aspek formal. *Bandung: Rekayasa Sains*.
- Ramadhan, S., Arifin, M. A., & Aulina, N. U. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pembayaran Pajak Penghasilan (PPH) di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 551–569.
- Risa, N., Bilqis, G. D., & Susanti, N. L. (2023). Pengaruh Penerapan Insentif Pajak, Tax Literacy Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 72–81.
- Ristianti, K. A., & Sari, M. M. R. (2019). Kesadaran Wajib Pajak, Kondisi Keuangan Wajib Pajak, Kebijakan Relaksasi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 789–801.
- Sahib, M., Anugrah, S., Keuangan, P., Stan, N., & Fitriandi, P. (2022). *Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory Of Planned Behavior*.

- Sahrullah, S., Abubakar, A., & Khalid, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 325–336.
- Sari, P. M. A. K., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kewajiban Moral, Tingkat Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Sari, V. A. P., & Fidiana, F. (2017). Pengaruh tax amnesty, pengetahuan perpajakan, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(2).
- Shafrani, Y. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 213–230.
- Solling Hamid, R., & M Anwar, S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Trihatmoko, H., & Mubaraq, M. R. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Madiun. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2231.
- Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.
- Vedelia, V. B. H. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pengendara motor dan mobil di era pandemi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 353–361.
- Wijayani, I. G. A. M. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Biaya Kepatuhan Pajak, Dan Penerapan E-Filing Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(1), 101–141.
- Yanti, W. D. R. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak, Dan Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama SAMSAT Mojokerto). *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3.
- Yulia, Y., Wijaya, R. A., Sari, D. P., & Adawi, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada UMKM



Dikota Padang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(4), 305–310.

Zazilah, S. N., Rahmawati, A. S., & Sitepu, R. (2022). Literasi Perpajakan Dengan Sistem E-Filling Dan E-Billing Di KPP Tegalsari Surabaya. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 481–486.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 1

### Data Target Penerimaan dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

Target Penerimaan dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor  
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

Kabupaten	Target	Realisasi Penerimaan	%	Surplus Penerimaan Pajak
Banjarnegara	171,023,479,000	126,886,200,919	74.19	-44,137,278,081
Banyumas	252,384,139,000	219,292,375,925	86.89	-33,091,763,075
Batang	104,937,897,000	84,363,367,325	80.39	-20,574,529,675
Blora	97,800,541,000	95,033,823,500	97.17	-2,766,717,500
Brebes	169,059,278,000	135,376,042,500	80.08	-33,683,235,500
Boyolali	170,968,748,000	146,409,236,500	85.64	-24,559,511,500
Cilacap	244,163,668,000	215,296,273,725	88.18	-28,867,394,275
Demak	181,103,897,000	161,177,169,750	89.00	-19,926,727,250
Grobogan	169,829,596,000	154,050,888,000	90.71	-15,778,708,000
Jepara	188,265,638,000	173,691,080,750	92.26	-14,574,557,250
Karanganyar	191,787,394,000	154,302,885,250	80.46	-37,484,508,750
Kebumen	140,282,826,000	126,632,761,775	90.27	-13,650,064,225
Kendal	155,590,350,000	136,024,204,125	87.42	-19,566,145,875
Klaten	240,065,601,000	211,203,903,375	87.98	-28,861,697,625
Kudus	185,775,291,000	181,809,681,225	97.87	-3,965,609,775
Magelang	46,489,068,000	111,684,654,750	240.24	+65,195,586,750
Pati	233,380,965,000	219,495,488,875	94.05	-13,885,476,125

Pekalongan	66,461,621,000	96,021,317,500	144.48	+29,559,696,500
Pemalang	155,109,995,000	129,915,394,000	83.76	-25,194,601,000
Purbalingga	110,044,274,000	107,609,964,125	97.79	-2,434,309,875
Purworejo	94,731,678,000	94,970,367,750	100.25	+238,689,750
Salatiga	63,921,630,000	70,527,136,750	110.33	+6,605,506,750
Semarang	195,520,391,000	191,191,819,000	97.79	-4,328,572,000
Sragen	187,276,927,000	169,640,664,500	90.58	-17,636,262,500
Sukoharjo	207,530,445,000	181,441,555,625	87.43	-26,088,889,375
Surakarta	250,477,146,000	265,690,584,500	106.07	-15,213,438,500
Tegal (Kota)	61,588,837,000	90,827,907,700	147.47	+29,239,070,700
Tegal (Kabupaten)	178,563,413,000	120,246,760,250	67.34	-58,316,652,750
Temanggung	96,857,462,000	80,624,758,250	83.24	-16,232,703,750
Wonogiri	129,870,685,000	126,227,690,450	97.19	-3,642,994,550
Wonosobo	97,445,218,000	84,158,848,225	86.37	-13,286,369,775

Sumber: <https://website.bapenda.jatengprov.go.id>

## Lampiran 2

### Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

#### **PENGARUH LITERASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI UNIT PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) BANYUMAS**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Perkenalkan saya Imarda Ganata Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi) guna memenuhi gelar Sarjana mengenai **“Pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Unit Pengelolaan Pendapatan Daerah (UPPD) Banyumas”**

Adapun kriteria responden sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor dan tercatat dalam Kantor UPPD kabupaten Banyumas.
2. Wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraan bermotor baik dalam di Samsat Banyumas, Samsat Wangon, Samsat *Drive Thru*, Samsat Mall Pelayanan Publik, Samsat Paten, Samsat Keliling APV, Samsat Keliling Innova I, Samsat Keliling Innova II, Samsat Gerai, Samsat Malam Minggu Sumpiuh, Samsat Malam Minggu Alun-Alun.

Adapun tujuan dari penelitian ini semata mata digunakan untuk kepentingan akademis, sehingga semua data responden yang terkait akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama saudara/i yang telah meluangkan waktu mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

*Jazakumullah Khairan Katsiran.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## **I. Identitas Responden**

1. Nama
2. Alamat
3. Jenis Kelamin
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
4. Usia
  - a. < 20 Tahun
  - b. 21-25 Tahun
  - c. 26-29 Tahun
  - d. > 30 Tahun
5. Pekerjaan
  - a. Pelajar / Mahasiswa
  - b. Pegawai Swasta
  - c. PNS/TNI/POLRI
  - d. Wirausaha
  - e. Lainnya
6. Pendidikan
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
  - d. D3
  - e. S1
  - f. S2
  - g. S3

## **II. Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas responden yang telah disediakan.
2. Sebelum menjawab bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan teliti.



3. Silahkan pilih salah satu yang menurut saudara/i paling sesuai dengan keadaan yang anda alami dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.
4. Perhatikan salah satu jawaban saudara/i jangan sampai ada yang terlewat.
5. Keterangan jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju = SS  
 Setuju = S  
 Netral = N  
 Tidak Setuju = TS  
 Sangat Tidak Setuju = STS

### III. Kuesioner

1. Variabel Literasi Pajak (X1)

Literasi Pajak		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
<b>Pemahaman tentang hukum dan prosedur perpajakan secara umum</b>						
1	Saya memahami undang-undang yang mengatur pajak kendaraan bermotor.					
2	Saya memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membayar pajak kendaraan bermotor baik secara <i>online</i> .					
3	Saya memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membayar pajak kendaraan bermotor baik secara <i>offline</i> .					

Pemahaman tentang cara kerja pajak					
4	Saya merasa informasi yang disediakan oleh pemerintah mengenai pajak kendaraan bermotor sudah cukup jelas dan mudah dipahami.				
Pemahaman tentang sistem perpajakan Indonesia					
5	Saya mengetahui bagaimana cara kerja sistem pajak dengan penerapan tarif pajak kendaraan kepemilikan kedua dan seterusnya yang lebih besar dari tarif pajak kendaraan kepemilikan pertama.				
6	Saya mengetahui prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor di Indonesia.				

2. Variabel Kondisi Keuangan (X2)

Kondisi Keuangan		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
Wajib pajak melaporkan semua penghasilannya						
1	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pelaporan pajak kendaraan bermotor.					
Tarif pajak sesuai kemampuan wajib pajak						
2	Saya percaya bahwa saya memiliki akses dan sumber daya yang memadai					

	untuk memahami dan mengikuti kebijakan tarif pajak kendaraan bermotor yang sesuai dengan kemampuan finansial saya.					
<b>Wajib pajak puas terhadap kondisi keuangannya sendiri</b>						
3	Saya merasa memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola kondisi keuangan saya terkait dengan pembayaran pajak kendaraan bermotor.					
<b>Baik buruknya kondisi keuangan bukan menjadi penghalang bagi wajib pajak untuk taat membayar pajak</b>						
4	Saya selalu taat dalam membayar pajak kendaraan bermotor.					
5	Kondisi keuangan tidak mempengaruhi saya dalam pembayaran pajak.					

3. Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3)

Kesadaran Wajib Pajak		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
<b>Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan</b>						
1	Saya percaya bahwa mengetahui undang-undang dan ketentuan perpajakan terkait pajak kendaraan bermotor membantu saya dalam memenuhi kewajiban pajak dengan lebih baik					
<b>Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan</b>						

2	Saya yakin bahwa memahami fungsi pajak kendaraan bermotor dalam pembiayaan negara membuat saya lebih menyadari pentingnya membayar pajak kendaraan					
<b>Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</b>						
3	Saya merasa bahwa memahami kewajiban perpajakan untuk pajak kendaraan bermotor sesuai ketentuan yang berlaku adalah penting untuk memastikan kepatuhan pajak					
<b>Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan Negara</b>						
4	Saya percaya bahwa memahami peran pajak kendaraan bermotor dalam pembiayaan negara meningkatkan kesadaran saya tentang tanggung jawab saya sebagai pemilik kendaraan					
<b>Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela</b>						
5	Saya merasa lebih puas jika saya dapat menghitung, membayar, dan melaporkan pajak kendaraan bermotor dengan sukarela dan tanpa paksaan					
<b>Menghitung, membayar, melaporkan pajak yang benar</b>						
6	Saya percaya bahwa menghitung, membayar, dan melaporkan pajak					

kendaraan bermotor dengan benar adalah bagian penting dari tanggung jawab saya sebagai pemilik kendaraan						
--	--	--	--	--	--	--

4. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)		Penilaian				
		STS	TS	N	S	SS
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
<b>Wajib pajak menyadari dan berusaha untuk memahami peraturan perpajakan</b>						
1	Saya memahami peraturan perpajakan kendaraan bermotor.					
<b>Mengisi formulir pajak dengan benar</b>						
2	Mengisi formulir pajak dengan benar adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi.					
<b>Membuat laporan pajak yang akurat</b>						
3	Saya membuat laporan pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.					
<b>Menghitung pajak dengan benar</b>						
4	Saya memeriksa kembali perhitungan jumlah pajak sebelum mengirimkan laporan pajak kendaraan bermotor.					
<b>Melakukan pembayaran pajak tepat waktu</b>						

5	Saya membayar pajak kendaraan bermotor secara tepat waktu.					
---	--	--	--	--	--	--





### Lampiran Data Kuesioner 3

#### Variabel Literasi Pajak (X1)

No	LP1	LP2	LP3	LP4	LP5	LP6
1	4	5	5	4	4	5
2	3	3	5	4	2	4
3	2	2	2	4	3	3
4	4	4	3	4	5	5
5	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	3	4	3
7	3	2	3	4	4	3
8	4	3	5	4	4	4
9	4	3	4	4	4	5
10	5	4	3	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	3	3	4
13	4	2	5	2	2	4
14	5	4	4	4	4	2
15	3	4	4	4	4	3
16	5	5	5	5	4	4
17	5	5	4	4	4	4
18	4	4	4	3	4	4
19	5	5	4	5	5	5
20	4	2	4	3	4	4
21	4	4	4	4	3	4
22	4	4	5	4	3	5
23	4	4	5	4	3	4
24	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5
26	4	4	3	4	3	4
27	4	4	4	4	4	4
28	3	4	4	4	3	4
29	3	4	4	3	2	4
30	4	4	3	4	3	3
31	4	4	4	4	3	4
32	3	4	4	3	3	3
33	4	4	4	4	3	4
34	4	4	5	4	4	5
35	4	5	5	4	4	4

36	3	4	4	3	3	4
37	3	2	2	2	2	2
38	4	2	5	4	3	5
39	5	5	3	4	2	2
40	5	4	4	4	3	4
41	4	2	4	2	2	4
42	3	3	4	3	3	4
43	5	5	5	5	5	5
44	4	3	4	2	3	2
45	2	4	3	4	2	2
46	3	3	5	4	2	4
47	4	4	4	3	3	3
48	5	4	5	4	5	4
49	4	2	4	5	4	5
50	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5
53	4	2	4	4	4	5
54	5	5	5	5	5	5
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	4	3	2	2	3	4
58	5	3	5	4	4	5
59	3	4	3	4	2	4
60	5	3	5	4	4	4
61	5	4	5	4	5	4
62	3	3	3	5	3	4
63	4	2	3	4	4	4
64	4	4	5	3	4	5
65	4	3	4	4	4	4
66	4	3	3	4	4	4
67	5	4	5	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4
69	5	5	5	4	4	5
70	4	3	3	4	3	3
71	4	5	5	3	3	5
72	3	4	3	4	4	4
73	4	5	5	4	5	5
74	5	5	5	5	5	5

75	4	4	4	4	4	4
76	4	3	3	4	3	3
77	5	4	5	4	3	5
78	4	4	4	5	4	3
79	5	5	5	5	5	5
80	3	3	3	3	4	2
81	5	5	5	5	4	5
82	4	4	4	4	5	5
83	5	4	5	5	5	4
84	5	4	5	5	5	4
85	5	5	5	5	5	5
86	5	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5	5
88	4	3	3	4	4	3
89	3	4	4	4	3	3
90	5	5	5	5	5	5
91	4	3	4	4	4	4
92	4	3	4	4	4	3
93	5	5	5	5	4	5
94	4	5	5	5	5	5
95	3	4	4	3	3	4
96	4	3	4	4	4	3
97	3	4	4	3	4	3
98	5	4	5	5	5	5
99	5	5	5	5	5	5
100	5	5	5	5	3	5

UNIVERSITI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**Variabel Kondisi Keuangan (X2)**

No	KK1	KK2	KK3	KK4	KK5
1	5	5	5	5	5
2	4	4	4	5	5
3	5	4	4	5	5
4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	3	3	4	4	3
7	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4
11	4	4	4	5	4
12	4	4	4	5	4
13	4	2	4	4	2
14	4	4	4	4	2
15	4	4	4	5	5
16	4	5	4	3	3
17	4	4	4	4	4
18	4	3	4	4	3
19	5	5	5	5	2
20	4	4	5	5	4
21	3	4	3	3	3
22	5	5	5	4	2
23	4	4	3	3	2
24	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5
26	3	3	4	4	3
27	4	4	4	4	3
28	4	4	4	4	4
29	4	4	4	5	4
30	3	3	3	4	3
31	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	3
33	4	4	4	4	4
34	4	4	4	5	3
35	4	4	4	5	4
36	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4

38	4	4	4	4	4
39	4	4	4	2	2
40	4	4	4	3	2
41	4	4	4	4	4
42	4	3	3	5	2
43	5	5	5	5	5
44	4	4	4	4	2
45	3	3	2	3	1
46	4	4	3	5	4
47	4	4	4	3	2
48	3	3	5	4	5
49	5	5	4	2	5
50	5	4	4	4	5
51	5	5	5	5	3
52	5	5	5	5	5
53	4	4	4	5	4
54	5	5	5	5	5
55	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4
57	3	3	4	4	5
58	5	4	5	5	3
59	4	2	3	3	2
60	5	4	5	5	3
61	5	5	4	5	3
62	4	4	4	3	3
63	4	4	4	4	4
64	3	4	4	4	3
65	4	4	4	4	4
66	5	4	5	4	4
67	4	5	5	4	5
68	4	4	4	4	4
69	5	4	4	4	3
70	4	4	4	3	3
71	4	4	4	5	4
72	4	4	4	4	4
73	4	5	5	5	4
74	5	5	5	5	5
75	4	4	4	4	4
76	4	3	3	2	2

77	3	3	3	4	4
78	4	5	4	5	5
79	5	4	5	5	5
80	4	3	3	4	3
81	5	5	5	5	5
82	5	4	4	5	4
83	5	5	5	5	4
84	5	5	4	5	5
85	5	4	5	5	5
86	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5
88	3	4	4	3	3
89	4	3	3	4	3
90	5	4	4	5	5
91	4	4	4	4	3
92	4	4	3	4	3
93	5	5	5	5	5
94	5	5	5	5	5
95	3	4	3	4	3
96	3	4	3	4	4
97	5	4	4	4	5
98	5	5	4	4	5
99	5	5	5	5	5
100	5	4	5	5	5

UNIVERSITI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3)**

No	KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	KWP5	KWP6
1	4	5	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	4
3	4	4	3	4	4	4
4	5	3	5	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4
6	4	2	4	4	4	4
7	4	4	4	4	5	4
8	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4
10	5	4	4	4	5	4
11	4	4	4	4	4	4
12	5	5	4	4	4	5
13	2	4	4	5	5	4
14	4	4	4	4	3	4
15	5	5	5	4	4	4
16	3	4	4	3	4	4
17	4	4	3	4	3	4
18	4	3	4	4	4	4
19	5	1	5	4	5	5
20	4	2	4	4	3	4
21	3	3	3	4	4	4
22	5	4	4	4	4	4
23	3	3	4	3	4	4
24	5	5	5	5	5	4
25	5	5	5	5	5	5
26	4	4	4	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4
29	3	4	4	4	4	4
30	4	3	3	4	3	4
31	4	4	4	4	3	3
32	4	3	4	3	4	4
33	4	4	3	4	4	4
34	5	4	4	5	4	4
35	4	4	4	4	5	4
36	4	4	4	3	4	4
37	4	4	4	4	4	4

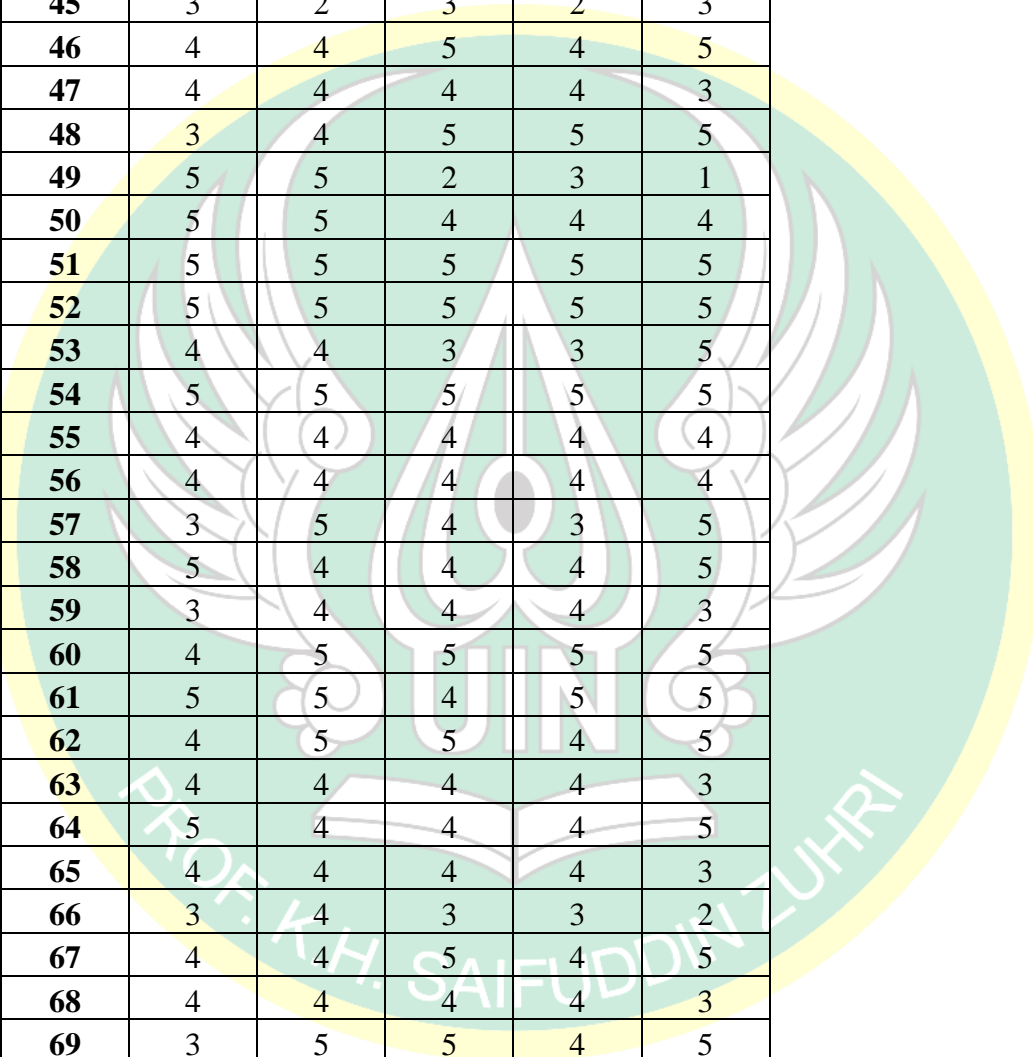
38	4	4	4	4	4	5
39	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4
42	3	4	3	4	5	4
43	5	5	5	5	5	5
44	5	4	2	4	4	4
45	2	3	1	2	2	3
46	3	4	4	4	4	4
47	3	3	4	3	4	4
48	5	4	4	2	4	3
49	4	5	5	5	2	4
50	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5
53	5	4	4	4	5	3
54	5	5	5	5	5	5
55	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4
57	5	5	5	5	5	5
58	5	4	4	4	4	5
59	4	3	4	4	5	4
60	5	5	5	5	5	5
61	4	3	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4	4
64	4	5	4	3	3	4
65	4	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	5
67	5	5	5	5	5	5
68	4	4	4	4	4	4
69	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	3	4
71	4	4	4	4	5	5
72	4	3	4	4	3	3
73	4	5	4	4	5	5
74	5	5	5	5	5	5
75	4	3	4	4	4	4
76	4	3	4	3	3	4

77	4	3	4	4	3	4
78	4	3	4	4	3	3
79	3	5	5	5	5	5
80	2	3	3	4	3	4
81	5	5	5	5	5	5
82	5	5	5	5	5	4
83	5	5	5	5	5	5
84	5	5	5	5	5	5
85	4	4	4	5	4	4
86	5	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5	5
88	3	3	4	4	4	4
89	3	3	4	4	3	3
90	5	5	4	5	5	5
91	4	5	4	4	4	5
92	3	3	4	3	4	3
93	5	5	5	5	5	5
94	5	5	4	4	5	5
95	3	3	4	3	3	4
96	5	5	4	4	5	5
97	5	5	4	4	5	5
98	5	5	5	4	5	5
99	5	5	5	5	5	5
100	5	5	5	5	5	5

UNIVERSITI  
  
 PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**Variabel Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y)**

No	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5
1	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	5
3	3	4	4	3	5
4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4
6	5	5	4	5	4
7	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	5
12	4	5	4	4	5
13	2	4	4	2	4
14	4	5	5	5	5
15	4	4	4	4	5
16	4	3	5	3	3
17	4	4	4	3	4
18	4	3	2	4	4
19	5	5	5	5	5
20	4	5	4	4	5
21	3	3	3	4	3
22	5	4	4	5	3
23	5	5	5	4	3
24	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5
26	4	3	3	4	4
27	3	3	3	3	3
28	3	4	4	3	4
29	3	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4
32	5	4	4	3	3
33	4	3	4	4	4
34	4	5	4	4	5
35	4	5	5	4	5
36	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	4



38	5	5	5	4	4
39	5	5	5	2	4
40	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4
42	5	4	4	3	5
43	5	4	5	5	5
44	4	4	4	4	5
45	3	2	3	2	3
46	4	4	5	4	5
47	4	4	4	4	3
48	3	4	5	5	5
49	5	5	2	3	1
50	5	5	4	4	4
51	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5
53	4	4	3	3	5
54	5	5	5	5	5
55	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4
57	3	5	4	3	5
58	5	4	4	4	5
59	3	4	4	4	3
60	4	5	5	5	5
61	5	5	4	5	5
62	4	5	5	4	5
63	4	4	4	4	3
64	5	4	4	4	5
65	4	4	4	4	3
66	3	4	3	3	2
67	4	4	5	4	5
68	4	4	4	4	3
69	3	5	5	4	5
70	4	4	4	3	2
71	4	4	5	5	5
72	4	4	4	4	3
73	5	4	5	5	5
74	5	5	5	5	5
75	4	4	4	4	3
76	4	4	4	4	4

77	3	4	3	3	2
78	5	5	5	5	5
79	5	5	5	5	5
80	3	4	4	4	3
81	5	5	5	5	5
82	5	4	4	4	5
83	5	5	5	5	5
84	5	5	5	4	5
85	5	4	4	5	5
86	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5
88	3	4	4	4	3
89	3	4	4	4	3
90	5	4	5	5	5
91	4	4	4	4	4
92	3	4	4	4	3
93	5	4	5	4	5
94	5	5	5	5	5
95	3	4	3	4	3
96	5	4	4	4	4
97	4	4	5	4	5
98	5	5	5	4	5
99	5	5	5	5	5
100	5	5	5	5	5

UNIVERSITI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



## Lampiran 4

### Pembagian Kuesioner Secara Online

**Status saya**  
2 menit yang lalu

# DIBUTUHKAN RESPONDEN!!!

HALLO MASYARAKAT BANYUMAS!!!

Perkenalkan saya Imarda I'anata, mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sedang melakukan riset untuk tugas akhir (Skripsi) dalam hal ini sangat membutuhkan bantuan teman-teman untuk mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan, dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di UPPD Banyumas"

Adapun kriteria responden sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor dan tercatat dalam Kantor UPPD kabupaten Banyumas.
2. Wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraan bermotor baik dalam di Samsat Banyumas, Samsat Wangon, Samsat Drive Thru, Samsat Mall Pelayanan Publik, Samsat Paten, Samsat Keliling APV, Samsat Keliling Innova I, Samsat Keliling Innova II, Samsat Geral, Samsat Malam Minggu Sumpiuh, Samsat Malam Minggu Alun-Alun.

Dapatkan reward saldo e-wallet bagi 5 orang yang beruntung

link kuesioner : <https://bit.ly/BantuPenelitianSkripsimarda>

Data dan jawaban responden bersifat rahasia

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya Imarda... [Baca selengkapnya](#)

18.55

Minggu, 25 Agustus 20.43

# DIBUTUHKAN RESPONDEN!!!

HALLO MASYARAKAT BANYUMAS!!!

Perkenalkan saya Imarda I'anata, mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sedang melakukan riset untuk tugas akhir (Skripsi) dalam hal ini sangat membutuhkan bantuan teman-teman untuk mengisi kuesioner penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Literasi Pajak, Kondisi Keuangan, dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di UPPD Banyumas"

Adapun kriteria responden sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang mempunyai kendaraan bermotor dan tercatat dalam Kantor UPPD kabupaten Banyumas.
2. Wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraan bermotor baik dalam di Samsat Banyumas, Samsat Wangon, Samsat Drive Thru, Samsat Mall Pelayanan Publik, Samsat Paten, Samsat Keliling APV, Samsat Keliling Innova I, Samsat Keliling Innova II, Samsat Geral, Samsat Malam Minggu Sumpiuh, Samsat Malam Minggu Alun-Alun.

Dapatkan reward saldo e-wallet bagi 5 orang yang beruntung

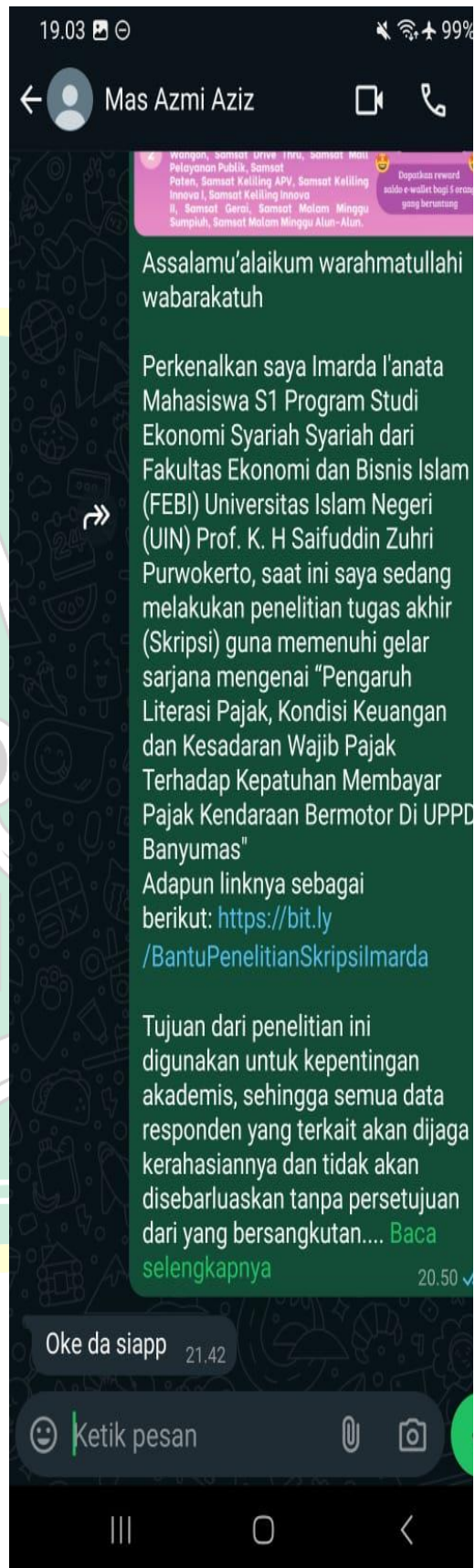
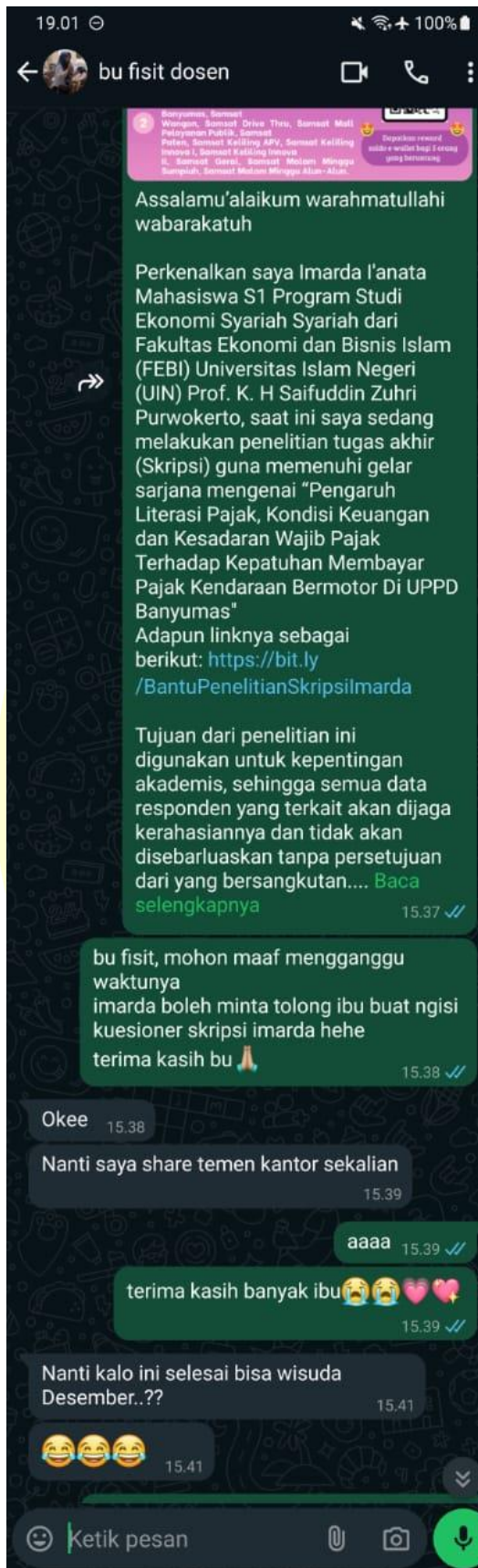
link kuesioner : <https://bit.ly/BantuPenelitianSkripsimarda>

Data dan jawaban responden bersifat rahasia

ISIDISINIYAAA

Data dan jawaban responden bersifat rahasia

Bagikan Sorot Lainnya



DeepL Translate x Paraphrasing To x Formulir tanpa j x Formulir tanpa j x 3 Cara Buat Nor x solusi hp tidak b x cara membuat g x +

docs.google.com/forms/d/1Wlb2pwqj1unWo9mE1w04APDzzT20-DtNR0qWBzbbQ7I/edit

Formulir tanpa judul ☆

Pertanyaan Jawaban 125 Setelan

**KUESIONER**  
**PENELITIAN SKRIPSI**  
PENGARUH LITERASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI UNIT PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) BANYUMAS

Bagian 1 dari 6

**PENGARUH LITERASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN, DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI UNIT PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) BANYUMAS**

Type here to search 29°C Berawan 18:58 13/10/2024

DeepL Translate x Paraphrasing To x Formulir tanpa j x Formulir tanpa j x 3 Cara Buat Nor x solusi hp tidak b x cara membuat g x +

docs.google.com/forms/d/1Wlb2pwqj1unWo9mE1w04APDzzT20-DtNR0qWBzbbQ7I/edit#responses

Formulir tanpa judul ☆

Pertanyaan Jawaban 125 Setelan

Nama  
125 jawaban

- ANUNG GALIH SUTANTO
- Vellika Anggy Alfiana
- LUTHFIE AMALIAH
- Farah Kholiana Fransiska
- Alif Hidayat Syahputra
- Arum
- ALWI SOFAN
- Alfina
- KHALIMI SELAMET

Type here to search 29°C Berawan 18:59 13/10/2024

**Lampiran 5**  
**Uji Validitas**

**Nilai Cross Loading**

	Literasi Pajak	Kondisi Keuangan	Kesadaran Wajib Pajak	Kepatuhan Pajak
KK1	0,597	0,815	0,645	0,574
KK2	0,637	0,804	0,528	0,573
KK3	0,635	0,854	0,656	0,598
KK4	0,460	0,741	0,442	0,566
KK5	0,460	0,705	0,544	0,398
KP1	0,615	0,573	0,537	0,767
KP2	0,464	0,499	0,606	0,777
KP3	0,520	0,514	0,557	0,828
KP4	0,616	0,578	0,428	0,791
KP5	0,395	0,565	0,537	0,744
KWP1	0,519	0,604	0,784	0,599
KWP2	0,437	0,538	0,736	0,390
KWP3	0,597	0,598	0,808	0,584
KWP4	0,492	0,623	0,810	0,514
KWP5	0,471	0,519	0,806	0,545
KWP6	0,489	0,539	0,830	0,579
LP1	0,807	0,514	0,604	0,550
LP2	0,714	0,404	0,386	0,456
LP3	0,762	0,539	0,431	0,532
LP4	0,764	0,555	0,426	0,499
LP5	0,789	0,660	0,507	0,581
LP6	0,744	0,596	0,536	0,437

**Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Pajak	0,583
Kondisi Keuangan	0,617
Kesadaran Wajib Pajak	0,634
Kepatuhan Pajak	0,611

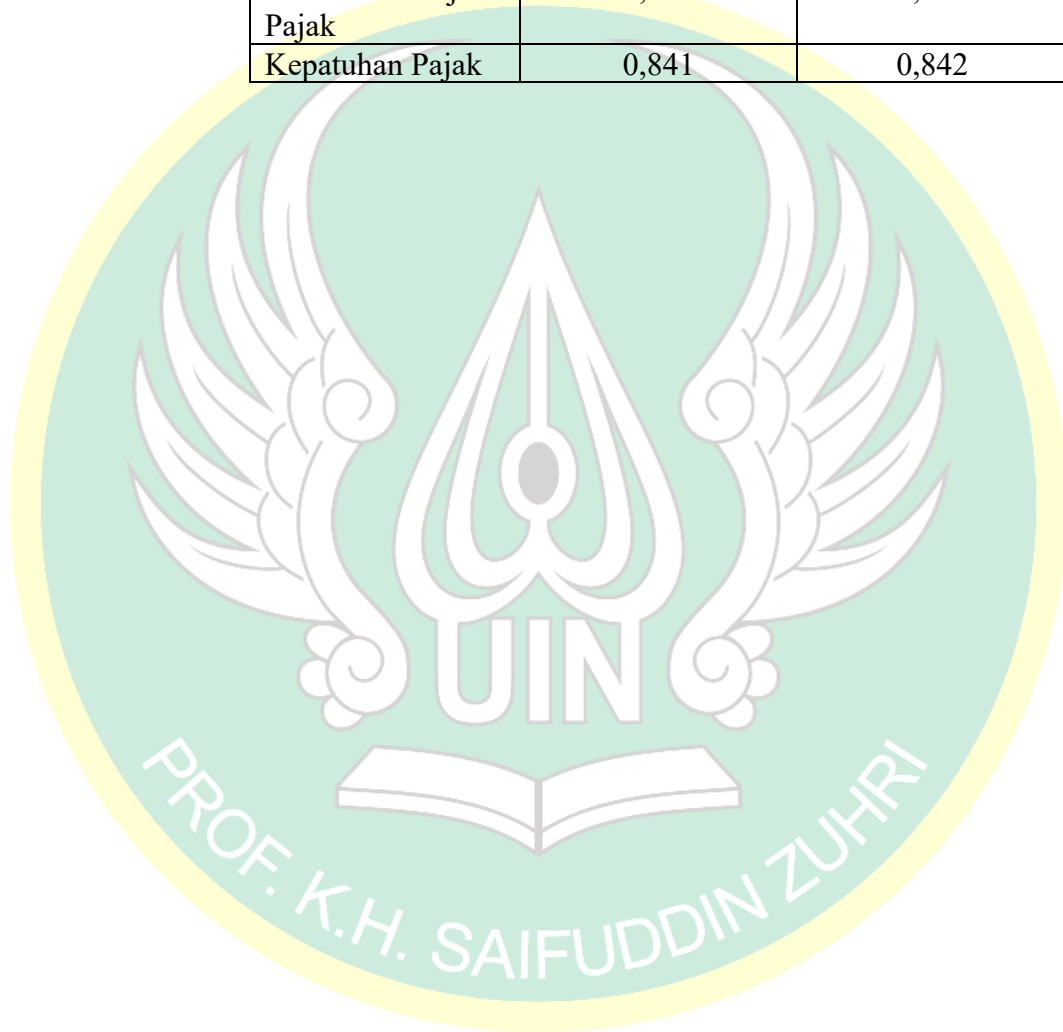


## Lampiran 6

### Uji Realiabilitas

#### Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Pajak	0,857	0,862
Kondisi Keuangan	0,844	0,854
Kesadaran Wajib Pajak	0,885	0,891
Kepatuhan Pajak	0,841	0,842



## Lampiran 7

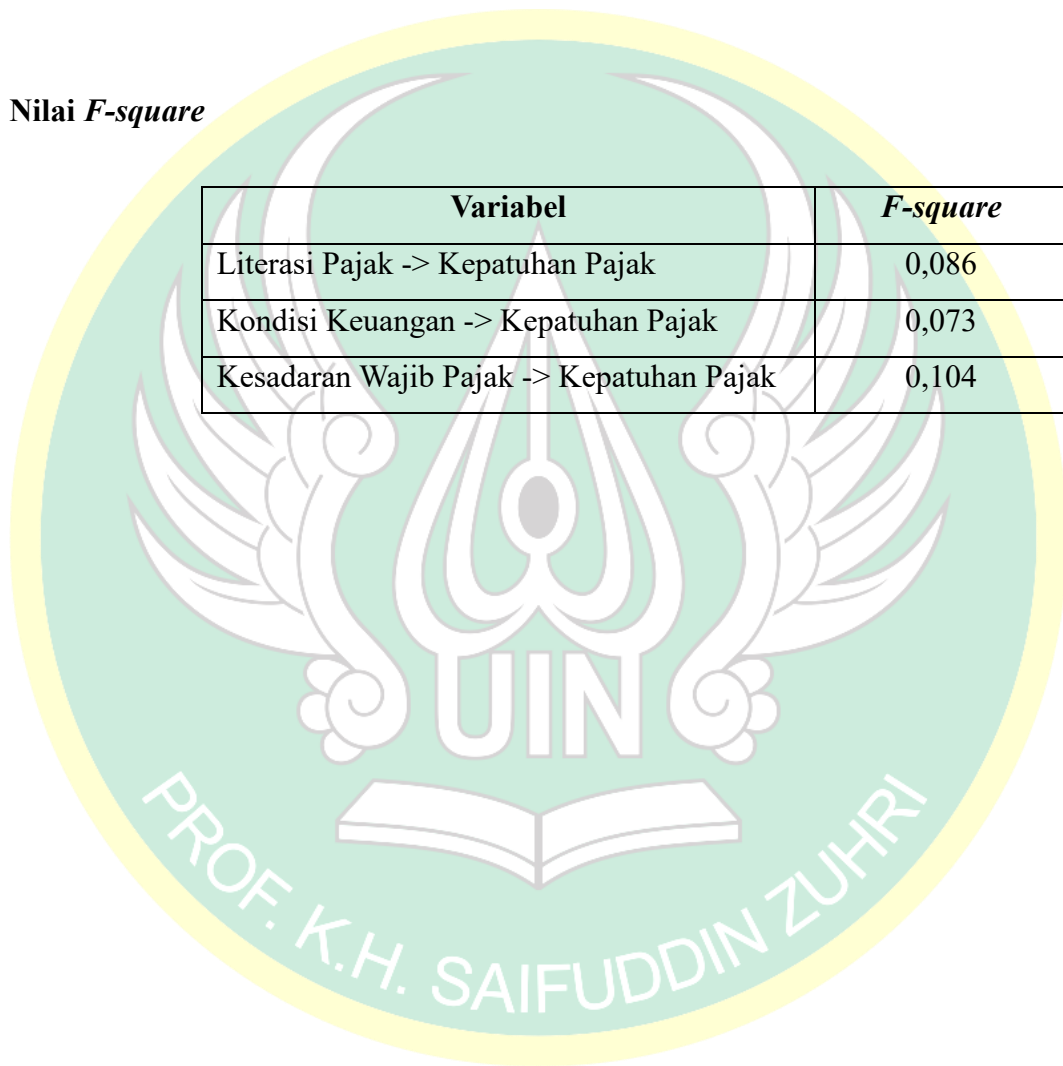
### *Inner Model*

#### Nilai *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kepatuhan Pajak	0,591	0,578

#### Nilai *F-square*

Variabel	<i>F-square</i>
Literasi Pajak -> Kepatuhan Pajak	0,086
Kondisi Keuangan -> Kepatuhan Pajak	0,073
Kesadaran Wajib Pajak -> Kepatuhan Pajak	0,104



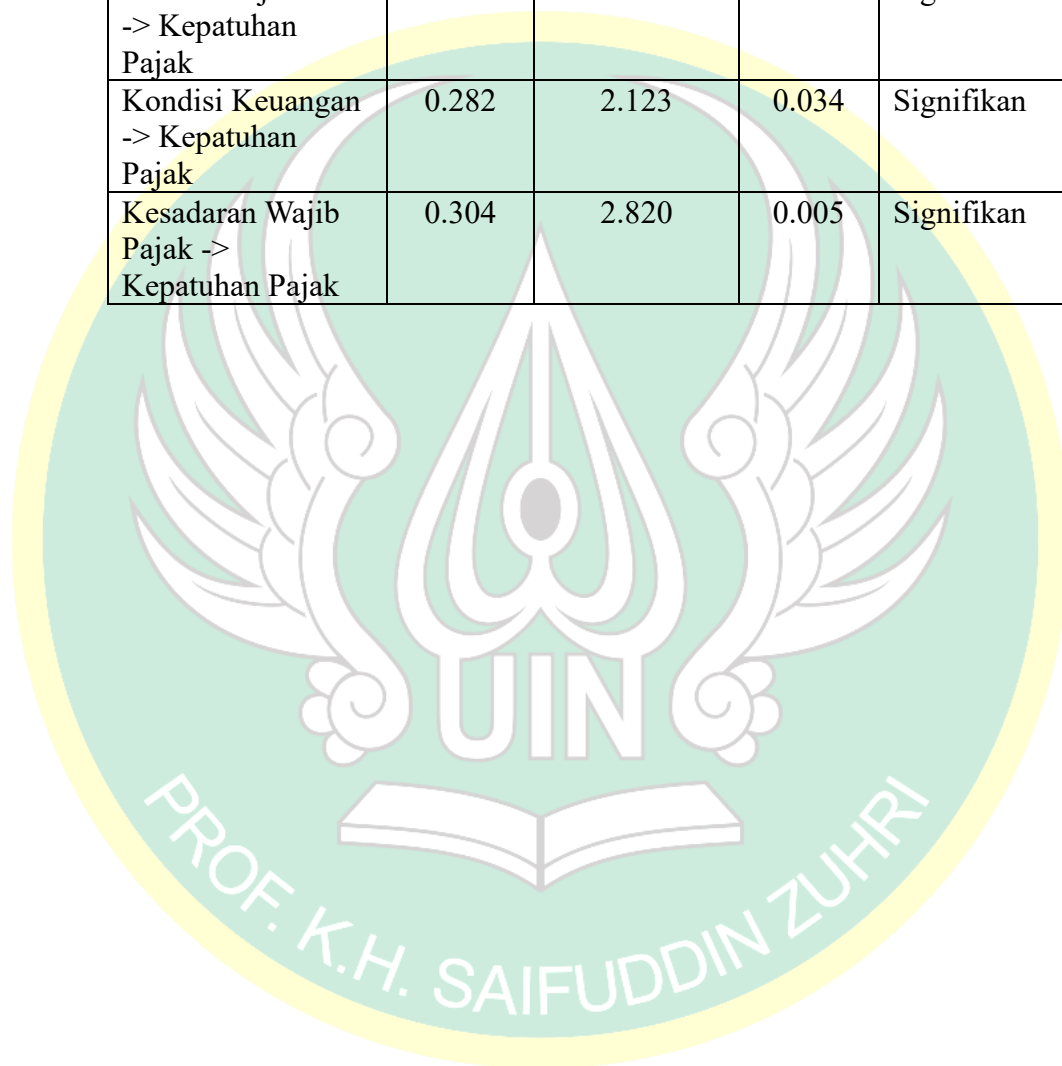


## Lampiran 8

### Uji Hipotesis

#### *Output Bootstrapping*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>	<i>Keterangan</i>
Literasi Pajak -> Kepatuhan Pajak	0.278	2.467	0.014	Signifikan
Kondisi Keuangan -> Kepatuhan Pajak	0.282	2.123	0.034	Signifikan
Kesadaran Wajib Pajak -> Kepatuhan Pajak	0.304	2.820	0.005	Signifikan



## Lampiran 9

### Dokumentasi Wawancara Kepala Subbag Tata Usaha UPPD Banyumas



UNING  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## Lampiran 10

### Surat Permohonan Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 951/Un.19/WD.I.FEBI/PP.009/5/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Observasi Pendahuluan

20 Mei 2024

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan UPPD BANYUMAS Di  
Kabupaten Banyumas

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, yang berjudul PENGARUH LITERASI PAJAK, KONDISI KEUANGAN DAN KESADARAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI UPPD BANYUMAS.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa/i kami atas nama:

Nama : Imarda l'anata  
NIM : 214110201189  
Prodi / Semester : S-1 Ekonomi Syariah / XI

Adapun Observasi Pendahuluan tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Objek Penelitian : Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Banyumas  
Tempat Penelitian : UPPD BANYUMAS  
Waktu Penelitian : 20 Mei 2024 s/d 22 Mei 2024  
Metode Penelitian : Kuantitatif: Data Jumlah Sepeda Motor (2021-2024),  
Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (2021-2024),  
Data Target, Penerimaan dan Realisasi Tahun 2023 dan 2024,  
Data Tunggakan Pajak 2021-2024

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalam Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP.  
19741217 200312 1 006

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Imarda I'anata
2. NIM : 214110201189
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Cilongok, Banyumas
5. Nama Orangtua  
Nama Ayah : Mukhlis  
Nama Ibu : Alfiah Nurhayati

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK : TK Diponegoro 18 Gununglurah
  - b. SD : SD Negeri 2 Gununglurah
  - c. SMP : SMP Negeri 2 Cilongok
  - d. SMA : SMA Negeri Ajibarang
  - e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Modern El Furqan

### C. Prestasi Akademik

1. Juara 3 Nasional Business Plan KSPM 2023
2. Top 5 Nasional Business Plan FEBI Festival UIN Gusdur 2023
3. Juara Harapan 3 Business Plan Temu Ilmiah Regional 2023
4. Juara 3 Nasional Business Case Iseco Unsoed 2022
5. Juara Harapan 2 Business Plan Temu Ilmiah Regional 2022
6. Penulis Terbaik Nasional IDN Creation 3 2022

#### **D. Pengalaman Magang**

1. *Fundraising* Yatim Mandiri 2024
2. Pegadaian Syariah Purwokerto 2024
3. PT Edutainer Nusantara 2023
4. KSPPS BTM Banyumas 2022

#### **E. Pengalaman Organisasi**

1. GenBI Purwokerto 2024-2025
2. KSEI FEBI UIN SAIZU Purwokerto 2022-2024

